

SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI

Oleh:

**RIDOTRIYAN SAPUTRA
NPM:2101010064**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448H/2026M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL
SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Menyusun Skripsi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

Oleh:

**Ridotriyan Saputra
NPM. 2101010064**

Pembimbing:

Muhammad Ali, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Inggumulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775 Faksimili (0725) 47295, Website: www.uinjusila.ac.id, e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

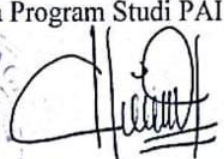
Nama : Ridotrian Saputra
NPM : 2101010064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT
INSAN MULIA BATANGHARI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0199

Metro, 23 April 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

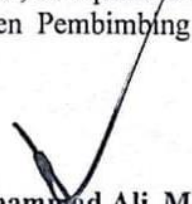
PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT
INSAN MULIA BATANGHARI
Nama : Ridotrian Saputra
NPM : 2101010064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 23 April 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2944/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI, disusun oleh: Ridotriyan Saputra, NPM: 2101010064, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 25 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, M.A

Penguji III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Penguji IV : Aneka, M.Pd.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI

Oleh:

Ridotriyan Saputra

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan siswa, khususnya pada aspek perilaku, komunikasi dan pembentukan ahlak, media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Tik-Tok hanya memberikan manfaat dalam bidang komunikasi dan akses informasi, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan dan tanpa pengawasan orang tua, kondisi ini menjadi tantangan bagi guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran strategis dalam pembinaan moral dan spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari analisis kepala sekolah serta dokumen pendukung yang relevan. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi dampak negatif media sosial, peran guru sebagai pendidik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, dan pelatihan Bina Pribadi Islami, peran guru sebagai pengajar dalam peranannya memanfaatkan media dan teknologi seperti chromebook, dan smart TV untuk mendukung proses pembelajaran, peran guru sebagai pembimbing dalam peranannya melakukan pendekatan pribadi, memberikan nasihat, teguran, serta arahan.

Kata Kunci: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Dampak Negatif, Media Sosial.*

ABSTRAK

DESCRIBE THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN OVERCOMING THE NEGATIVE IMPACTS OF SOCIAL MEDIA AT SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI.

By:

Ridotriyan Saputra

The development of information technology and social media has brought significant changes to students' lives, particularly in terms of behavior, communication, and moral development. Social media platforms such as WhatsApp, Instagram, and TikTok not only offer benefits in the areas of communication and access to information but also have the potential to cause negative effects if used excessively and without parental supervision. This situation poses a challenge for teachers, especially Islamic Religious Education teachers, who play a strategic role in the moral and spiritual development of students. This study aims to analyze and describe the role of Islamic Religious Education teachers in addressing the negative impacts of social media at SMP IT Insan Mulia Batanghari.

This study employs a descriptive qualitative approach involving field research and is descriptive in nature. Data collection techniques included semi structured interviews, observation, and documentation. Primary data sources for this study included Islamic Religious Education teachers and students, while secondary data sources were obtained from interviews with the school principal and relevant supporting documents. Research data was collected through observation, interviews, and documentation, with data analysis techniques including data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that Islamic Religious Education teachers play a crucial role in mitigating the negative impacts of social media. This role involves teachers as educators who foster religious practices such as congregational prayer, Quran recitation, and Islamic character-building training; as instructors, by utilizing media and technology such as Chromebooks and smart TVs to support the learning process; and as mentors, by taking a personalized approach, offering advice, issuing gentle reprimands, and providing guidance.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Negative Impacts, Social Media.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridotriyan Saputra

NPM : 2101010064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Juni 2026

Menyatakan,



Ridotriyan Saputra
NMP. 2101010064

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra’ Ayat 36).¹

¹ Kementerian Agama Republic Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), Qs. Al-Isra: 36.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, dan saya ucapkan terimakasih keberhasilan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mirhan Yusuf dan Ibu Uminah yang telah menyayangi dan mendoakan keberhasilan study ini.
2. Kakaku tercinta Armanda Yusma yang selalu mendoakan dan senantiasa menantikan keberhasilanku.
3. Almamater Uiniversitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

KATA PENGANTAR

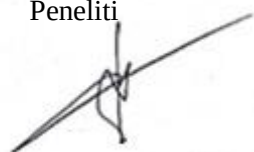
Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Study (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons, Selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.

1. Dr. Siti Annisah M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dewi Masitoh, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Novita Herawati, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Muhammad Ali, M.Pd.I Selaku Pembimbing Skripsi UIN Jurai Siwo Lampung
5. Salis Khotami Mambruri M, M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP IT Insan Mulia Batanghari.
6. Siti Rohaela, S.Pd Selaku Kepala SMP IT Insan Mulia Batanghari.

Kritik dan saran diperlukan untuk perbaikan skripsi ini dan akan peneliti terima dengan senang hati.

Metro, 30 Juni 2026
Peneliti



Ridotriyan Saputra
NPM. 2101010064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Peran Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	14
3. Macam-Macam Peran Guru	17
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru	19
B. Media Sosial	254
1. Pengertin Media Sosial	25

2. Fungsi Media Sosial	27
3. Jenis-jenis Media Sosial	28
4. Dampak Penggunaan Media Sosial	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Singkat Profil SMP IT Insan Mulia Batanghari	43
2. Profil SMP IT Insan Mulia Batanghari	44
3. Visi Misi dan Tujuan SMP IT Insan Mulia Batanghari	45
4. Sarana dan Prasarana SMP IT Insan Mulia Batanghari	47
5. Keadaan Guru SMP IT Insan Mulia Batanghari	48
6. Keadaan Siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari	50
7. Struktur Organisasi SMP IT Insan Mulia Batanghari	51
8. Denah Lokasi SMP IT Insan Mulia Batanghari	51
B. Temuan Khusus	52
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penelitian relevan	9
Tabel 4.2 prasarana	47
Tabel 4.3 guru SMP IT insan mulia Batanghari	48
Tabel 4.4 Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin	50
Tabel 4.5 Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Tugas Penelitian.....	96
Lampiran 2: Surat Izin Pra Survei.....	97
Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Survei	98
Lampiran 4: Surat Izin Research.....	99
Lampiran 5: Surat Balasan Research	100
Lampiran 6: Surat Bimbingan Skripsi.....	101
Lampiran 7: Lembar Bimbingan	102
Lampiran 8: Outline	107
Lampiran 9: APD (Alat Pengumpul Data).....	109
Lampiran 10: koding.....	111
Lampiran 11: Hasil Wawancara.....	113
Lampiran 12: Hasil Dokumtasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam meningkatkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai kedewasaan, guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah sehingga tercapainya tujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya.² Pendidikan harus ditingkatkan lagi dari segi kualitas guru, yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar serta pembentukan moral siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu aspek ajaran Islam merangkum keutuhan anjuran Islam itu sendiri. Inisiatif yang dibuat untuk membantu anak-anak mengembangkan kepribadian mereka sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.³ Terciptanya hamba-hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat menjalani hidup sentosa di dunia dan akhirat merupakan tujuan akhir dari kehidupan manusia dalam Islam dan tujuan ini tidak dapat berpisah dengan tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengajarkan makna kehidupan. Keberadaan

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). 24

³ Ade Wahidin, Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial, *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian* 1(2) (2025). DOI: <https://doi.org/10.64877/aybr9n53>.

Guru Pendidikan Agama Islam diinginkan mampu membagikan nasehat kepada peserta didik supaya menggapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, tidak dapat dipisahkan dari tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.⁴

Guru adalah seseorang yang berpengetahuan dan mahir dalam mengatur kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya menjadi dewasa, yang merupakan tujuan utama dari proses pendidikan. Guru merupakan yang bertanggung jawab dapat dengan sengaja mengajar, mendidik, dan mengarahkan peserta didik. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Perannya Sangat penting untuk menanamkan karakter pendidikan pada peserta didik.⁵

Dampak globalisasi ditandai dengan teknologi yang semakin canggih, kemajuan teknologi menjadi peningkatan pendapatan dan standar hidup bagi masyarakat di manapun berada. Segala sesuatunya mudah diperoleh. Teknologi komunikasi diartikan sebagai sarana (alat) yang dibuat secara terstruktur melalui metode ilmiah sebagai penerapan ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian, akibat adanya hubungan sehingga terjadi saling pengaruh antara keduanya.

Munculnya media dan platform baru saat ini menjadikan teknologi mencapai puncaknya yang memungkinkan industri media untuk

⁴ Nuraila, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Di SMP Negeri 3 Mapattunggul. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)*. 2(6), 2023. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.

⁵ Moh. Safrudin, Lala Nur Falah, dan Abdul Munir. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. 8(1), 2024.

memproduksi media yang lebih beragam. Seiring meluasnya penggunaan media digital, beberapa platform menyediakan berbagai alat pembuatan video yang memungkinkan beberapa fitur yang sangat menarik. Yaitu aplikasi Instagram, Tiktok⁶ Sementara itu, Whatsapp memiliki lebih dari 250 juta unduhan, Kemudahan akses terhadap media sosial juga membawa dampak negatif, terutama ketika digunakan secara tidak bijak tanpa bimbingan yang tepat.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik menghadapi dampak negatif media sosial yang semakin kompleks.⁸ Media sosial kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik, menghadirkan manfaat positif sekaligus potensi negatif seperti menurunnya akhlak dan semangat belajar. Dalam situasi ini, guru Pendidikan Agama Islam berperan memberikan bimbingan dan pembinaan agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui penanaman nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, guru membantu siswa memiliki pedoman moral yang kuat untuk menyaring berbagai konten yang mereka hadapi di dunia digital.

⁶ Devy PK, Faktor Yang Mendorong Remaja dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Humaniora* 20(1), 2020. 75.

⁷ Askari Zakariah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Prilaku Penyimpangan Prilaku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama, *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. 1(4) (2024). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

⁸ Shopiah Syafaatunnisa dan Dadan Nurulhaq, "Peran Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Media Sosial," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (Juli 2023): 1–11, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.81>.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah Islam seperti SMP IT Insan Mulia Batanghari, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Sekolah ini menekankan pendidikan karakter dan nilai spiritual sebagai dasar utama pembelajaran. Tantangan besar tetap ada, terutama karena masifnya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik yang berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang akibat paparan konten negatif. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi pembimbing spiritual sekaligus teladan moral yang dapat mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif.

Dalam mengatasi dampak negatif media sosial untuk memperdalam pemahaman terkait peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari, peneliti melakukan wawancara, wawancara dilakukan semi-struktur dengan fokus pada beberapa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru pendidikan agama islam bersama dalam mengatasi dampak negatif media sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari, Bapak Salis Khotami Mambruri mengatakan sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial tanpa pengawasan yang memadai, yang berdampak pada perubahan sikap, komunikasi, bahkan gaya pakaian mereka. Guru sebagai pendidik, Bapak Salis Khotami Mambruri berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan ahlak islam melalui kegiatan

pembiasaan seperti shalat berjamaah, kultum, dan pembelajaran ahlak. Meskipun yang demikian, beliau mengakui bahwa pengaruh media sosial sering kali lebih dominan, sehingga nilai-nilai yang telah diajarkan sulit diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya sebagai pembimbing Bapak Salis Khotami Mambruri juga telah melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif media sosial seperti menirukan sesuatu yang dilihat di media sosial.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil latar belakang masalah maka fokus penelitian pada peserta didik kelas VII dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari?

⁹ Hasil Wawancara Salis Khotami M, M, Pd SMP Insan Mulia Batanghari, 28 November 2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan yaitu:

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari?

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dampak negatif media sosial yang terjadi dikalangan peserta didik SMP IT Insan Mulia Batanghari serta dapat menambah referensi dan bacaan.

b. Manfaat praktis

1) Untuk Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peserta didik agar dapat mengetahui apa saja dampak negatif media sosial yang banyak terjadi di kalangan peserta didik.

2) Untuk lembaga

Penelitian ini diharapkan akan berguna tidak hanya sebagai dokumentasi tapi juga akan berguna sebagai bahan informasi baru yang biasa jadi akan semakin berkembang dalam mengkasi dan memperkaya pengetahuan baru.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperkuat daya pikir sehingga dapat menambah wawasan tentang dampak negatif yang bisa terjadi pada siapa saja pengaruh dampak negatif media sosial dikalangan peserta didik.

E. Penelitian Relevan

Dari beberapa kajian dari skripsi yang telah penulis baca, ada banyak argumentasi dan asumsi yang perlu diperhatikan dan menjadi sebuah pertimbangan selanjutnya. Setelah mengadakan sebuah kajian dan tinjauan dari pustaka, penulis bisa mengetahui beberapa skripsi dan tesis yang membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial. Ada beberapa kajian yang hampir sama dengan peneliti antara lain.

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Relevan

No	JudulPeneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Miftahul Jannah Supriadi, Strategi Guru Pendidikan Agama islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Pengunaan Media Sosial Pada Siswa Smpn 2 Belopa ¹⁰	hasil dari penelitian ini strategi guru pendidikan agama islam agama islam dalam Mencegah Dampak Negatif Pengunaan Media Sosial Pada Siswa SMPN 2 Belopa yaitu Guru PAI menerapkan strategi pencegahan, seperti pengarahan pengawasan dan edukasi siswa. Dampak negatif:	Sama-sama menekankan strategi Guru PAI menghadapi dampak negatif media sosial.	Penekanan strategi pencegahan umum. Sedangkan peneliti menenkankan peran aktif Guru PAI, indicator, dan platform spesifik

¹⁰ Miftahul Jannah Supriadi, "Strategi Guru Pendidikan Agama islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Pengunaan Media Sosial Pada Siswa Smpn 2 Belopa" (IAIN Palopo, 2023). 54.

No	JudulPeneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		perilaku menyimpang, kecanduan media sosial, kurang disiplin belajar.		
2	M Khanifa Rizki Nauvaldi, Peranan Guru Akidah Ahlak Dalam Pencegahan Dampak Negatif Aplikasi Tik-Tok Pada Siswa Di MTS Negeri 1 Lampung Timur ¹¹	Hasil penelitian ini guru sebagai fasilitator yaitu memanfaatkan media sosial youtube untuk menunjang proses pembelajaran seperti menampilkan video yang dilakukan saat pembelajaran	Sama-sama meneliti tentang media sosial	Penelitian ini hanya fokus pada dampak negatif aplikasi tik-tok saja. Sedangkan peneliti fokus pada mengatasi dampak negatif media sosial

¹¹ M Khanifa Rizki Nauvaldi, "Peranan Guru Akidah Ahlak Dalam Pencegahan Dampak Negatif Aplikasi Tik-Tok Pada Siswa Di MTS Negeri 1 Lampung Timur"(IAIN Metro, 2023), 4.

No	JudulPeneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Ilmi yani, peran guru pendidikan agama islam dalam mengatsi pengaruh negatif media sosial pada siswa smp negeri 18 kota bengkulu ¹²	Hasil penelitian ini Guru PAI menggunakan edukatif dan religius, meliputi bimbingan spriritual, pengawasan dan nasihat perilaku siswa. Platform : facebook, whatsapp, instagram	Sama-sama menekankan peran Guru PAI dalam mintigasi dalam negatif media sosial	Penelitian ini menekankan pendekatan religius, sedangkan peneliti fokus pada strategi kongkret dan indicator peran guru
Kebaharuan		Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas, meneliti tentang cara menanggulangi dampak negatif media sosial, kebaharuan penelitian ini adalah cara mengatasi dampak negatif media sosial yang sudah terjadi.		

¹² Ilmi yani, “peran guru pendidikan agama islam dalam mengatsi pengaruh negatif media sosial pada siswa smp negeri 18 kota bengkulu”(IAIN Bengkulu, 2021), 48.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Peran menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah laku atau perbuatan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan sebagai masyarakat. Dalam hal ini, peran diartikan sebagai tingkah laku maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan dan memiliki tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.¹³

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni diantaranya mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai penerapan konsep ideal mendidik. Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, istilah guru dalam bahasa Arab banyak sekali disebutkan dengan berbagai macam istilah dalam penyebutannya, seperti murabbi, mu'allim, mudarris dan mu'addib.¹⁴

Guru yang berarti pekerjaannya sebagai pengajar yang memiliki tugas mulia mulai dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, membimbing, mengarahkan, dan pada akhirnya sampai pada tahap evaluasi pembelajaran yang sudah terlaksanakan.¹⁵ Istilah guru juga disebut sebagai

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Edisi Kelima Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, 2016).

¹⁴Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2017), Cet. 3, 62.

¹⁵Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 108.

pendidik, yang artinya orang yang mampu mendidik dalam lingkup pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Guru bukan hanya mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai orang tua atau bapak rohani (spiritual rohani) yang memberikan suri tauladan, membina mental, dan jiwa serta mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya.¹⁶ Dari pengertian tersebut, dapat ditarik penjelasan mengenai guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun yakni non formal dituntut untuk mengajar sekaligus mendidik. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal.

guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap siswa dan juga terhadap pendidikan siswa baik secara individu maupun secara kelompok baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mendidik, pengajaran, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak. Guru memberikan teladan yang baik bagi siswa, membimbing, menjalankan perintah agama, memotivasi, membina, memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan sekolah, memberikan pembelajaran kepada siswa, menunjukkan sikap kedisiplinan dan

¹⁶ Nur Afif, Agus Nur Qowim, dan TM Rais Mujahid Syah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis-Riau, *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 22(1) (2023) 192-198. DOI: 10.17467/mk.v22i1.2313.

mengajarkan siswa untuk disiplin, tepat waktu dan menaati tata tertib sekolah.

Guru memiliki andil yang cukup besar dalam mendidik, melatih, dan mengajar siswa.¹⁷ Mendidik berarti mengajarkan hal-hal kebaikan dan mengembangkan nilai-nilai hidup agar nantinya dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa. Melatih berarti mengembangkan dan melatih keterampilan-keterampilan maupun skill yang dimiliki oleh siswa agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Mengajar berarti memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa agar nanti dapat bermanfaat.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik.¹⁸

Mengenai tugas, para ahli Pendidikan Islam dan ahli pendidikan barat sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian besar dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh dan membiasakan. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat

¹⁷ Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018).

¹⁸ Ahmad Saefudin, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di Era Media Sosial pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 14,(2) (2025).

oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru ada tiga, yaitu:¹⁹

- a. Tugas guru sebagai profesi yaitu, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai profesi terbagi menjadi tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- c. Tugas guru sebagai pelatih ialah mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Ada empat tanggung jawab guru dalam pendidikan. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Tanggung jawab moral yaitu setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap

¹⁹ Rina Trisnawati, Noormawanti Noormawanti, dan Sarbini Sarbini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)," *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (Juni 2021): 39–48, <https://doi.org/10.24127/profetik.v1i2.1490>.

²⁰ M Alfin Nur Hidayat, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020, *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung*. 2020.

guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yakni guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah mana dia tinggal.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan yakni guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.²¹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik.²² Pribadi cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa. Tidak ada yang mengharap siswa menjadi pribadi yang tidak

²¹ Oemar Humalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 39.

²² Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), . 45-46

berguna. Untuk itu merupakan tanggung jawab guru dalam membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak siswa itu tidak mudah, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah bahkan agama.

Guru bertanggung jawab untuk memberikan sejumlah norma kepada siswa, agar mengetahui mana perbuatan yang susila dan asosila, mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak siswa.²³ Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk siswa agar menjadi orang bersusila yang dan cakap.

3. Macam-Macam Peran Guru

Menjadi seorang Guru Profesional sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan siswa.²⁴

²³ Andika Apriansyah, Tutut Handayani, dan Amir Rusdi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa Di Sd Muhammadiyah 18 Palembang, *Journal Genta Mulia*, 15(1), 2024. 353-361 <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

²⁴ Martin Kustati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Pancung Soal, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3) (2023).

Dalam hal ini macam-macam peran guru diantaranya yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.²⁵ Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibartkan sebagai pembimbing perjalanan (jorney), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dal hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

4. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

²⁵ Narsi Rajai dan Saddam Husein, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIKAPI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN INTERNET," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (Maret 2022): 164, <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i2.2590>.

5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

6. Guru Sebagai Pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

7. Guru Sebagai Model Dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya dia guru terdapat kecendrungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang.²⁶ Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang sekitar lingkungannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan sangat penting karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk akhlak serta karakter siswa.²⁷ Namun, pelaksanaan peran tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru

²⁶ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 1 (Maret 2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

²⁷ Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016). 1-2.

dalam menjalankan tugasnya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri guru sendiri maupun dari luar, seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta perkembangan teknologi dan media sosial.

a. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi peran guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara efektif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar dan kemampuan mengaitkan ajaran agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian menuntut guru agar memiliki integritas moral, kedewasaan, dan keteladanan yang tinggi, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan siswa, rekan guru, maupun masyarakat.

b. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam. Guru yang memiliki pendidikan formal di bidang keagamaan Islam dan pengalaman mengajar yang memadai akan memiliki wawasan yang lebih luas, baik dalam bidang ilmu agama maupun dalam metodologi

pembelajaran. Pengalaman mengajar yang panjang membantu guru lebih matang dalam menghadapi berbagai karakter dan perilaku siswa. Selain itu, guru yang sering mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop pendidikan agama akan lebih siap beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi pendidikan modern. Hal ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana guru harus mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang menarik dan kontekstual agar mudah diterima siswa yang hidup dalam budaya media sosial.²⁸

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peran guru Pendidikan Agama Islam. Sekolah yang memiliki budaya religius, seperti adanya kegiatan tadarus, salat berjamaah, kajian keagamaan, serta pembiasaan sikap sopan santun, akan mendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat juga memegang peranan penting. Sekolah yang menekankan pendidikan karakter dan akhlak akan memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk melaksanakan pembinaan spiritual secara efektif. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah bersifat materialistik dan kurang peduli terhadap pembinaan akhlak, maka guru akan menghadapi tantangan lebih besar dalam menjalankan perannya.

²⁸ Norjanah et al., Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar, *Basicedu: Basic Education Journal*, 6(3). 2022. 131–145.

d. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama sangat bergantung pada dukungan dan pola asuh orang tua di rumah. Keluarga yang membiasakan anak beribadah, berperilaku sopan, dan menjaga etika dalam penggunaan media sosial akan memperkuat usaha guru di sekolah. Namun, jika keluarga kurang memperhatikan pendidikan agama atau bahkan mencontohkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, maka guru akan mengalami kesulitan dalam membentuk akhlak siswa secara utuh. Sinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar pembinaan moral siswa berjalan secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah.²⁹

e. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap peran guru pada masa kini. Media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp dapat menjadi sarana edukatif jika digunakan dengan bijak, tetapi juga dapat membawa dampak negatif seperti kemerosotan moral, menurunnya etika komunikasi, dan terjadinya pergeseran nilai. Dalam konteks ini, guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah

²⁹ Nur Santi, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*. 1(1). 2023. 5

digital dengan menyebarkan konten-konten positif yang mengedukasi siswa tentang akhlak, etika bermedia, serta nilai-nilai Islam yang moderat. Selain itu, guru juga dituntut untuk menjadi figur yang mampu menuntun siswa dalam menggunakan media sosial secara produktif dan sesuai dengan ajaran agama.

f. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru turut menentukan keberhasilan dalam menjalankan perannya. Guru yang masih menggunakan metode ceramah konvensional cenderung membuat siswa cepat bosan dan pasif. Sebaliknya, guru yang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), studi kasus, atau penggunaan media digital interaktif akan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memahami agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan nyata.

g. Kepribadian dan Motivasi Guru

Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan (uswah hasanah). Oleh karena itu, kepribadian dan motivasi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan agama. Guru yang ikhlas, sabar, disiplin, serta konsisten dalam ucapan

dan perbuatan akan lebih mudah mendapat kepercayaan dari siswa. Keteladanan guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan akhlak siswa, bahkan lebih besar daripada pengajaran verbal. Guru yang memiliki motivasi tinggi dalam mendidik dan berdakwah akan berusaha maksimal dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam membimbing siswa yang terpengaruh budaya media sosial negatif.³⁰

h. Dukungan Sosial dan Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal juga berpengaruh terhadap keberhasilan guru. Masyarakat yang religius, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan memiliki norma sosial yang kuat akan memperkuat hasil pendidikan agama di sekolah. Sebaliknya, lingkungan yang permisif terhadap perilaku menyimpang atau budaya hedonistik dapat melemahkan pengaruh guru. Oleh karena itu, guru perlu menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, ustaz, dan lembaga keagamaan setempat dalam menciptakan sinergi pendidikan karakter. Melalui kolaborasi tersebut, nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi lebih kuat dalam kehidupan siswa.³¹

i. Kebijakan Pendidikan dan Kurikulum

Kebijakan pemerintah juga turut memengaruhi peran guru. Kurikulum Merdeka, misalnya, memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dengan menekankan penguatan karakter

³⁰ Yunita Asman Nita et al. Kompetensi Sosial Guru Agama Islam di Era Society 5.0 dan Implementasinya, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 13 No. 1, (2023), 39-53.

³¹ Herlina Elys, Peran Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kuttub*. 4(1). 2022, 1-14

dan Profil Pelajar Pancasila. Namun, implementasinya memerlukan dukungan sarana, pelatihan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Guru harus mampu menafsirkan kurikulum secara kreatif agar tetap relevan dengan tantangan era digital, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Kebijakan sekolah yang terlalu berorientasi pada pencapaian akademik sering kali membuat aspek moral dan spiritual kurang mendapat perhatian, sehingga guru perlu memperjuangkan keseimbangan antara pengetahuan dan pembentukan karakter.

j. Faktor Internal Siswa

Selain faktor eksternal, peran guru juga sangat dipengaruhi oleh kondisi internal peserta didik itu sendiri. Setiap siswa memiliki latar belakang, tingkat pemahaman agama, minat belajar, serta lingkungan pergaulan yang berbeda. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kesadaran beragama akan lebih mudah dibimbing, sedangkan siswa yang terpengaruh budaya populer atau media sosial negatif membutuhkan pendekatan yang lebih sabar dan personal.³² Guru harus memahami psikologi dan kebutuhan spiritual siswa agar mampu memberikan bimbingan yang tepat sasaran.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Pengertian media sosial atau dalam bahasa Inggris disebut “social media” terdiri dari kata “social” yang memiliki arti kemasyarakatan atau

³² Siharma Manik. Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Sekolah Dasar, *Jurnal Komprehensif*, 2025. 22-36

sebuah interaksi dan media adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri.³³ Media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet.

Secara umum, definisi media sosial juga disebut media online, dimana penggunaanya bisa saling berkomunikasi. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.³⁴ Media sosial dapat juga diartikan sebagai media daring yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial para penggunaanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagai kegiatan lainnya.

Media sosial merupakan sebuah media online, di manapun siswa berada dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti siswa akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isu yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya, dan dapat dilakukan dengan cepat.

Media sosial juga disebut jejaring sosial, karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di siswa. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena

³³ Fi Leysa Khadza, *Cara Mudah Mengenal dan Membaca Karakter dan Kepribadian Orang lewat Internet*, (Yogyakarta: Mantra Book, 2013), 24.

³⁴Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru dalam Komunikasi Politik: Komunikasi Politik di Dunia Virtual*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 28.

kekuatan media online, karena apa yang ada di dalam media sosial terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian media sosial adalah sebuah sarana atau saluran untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi berbagai hal yang dibutuhkan seperti melakukan komunikasi atau berinteraksi, ber kirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, dan saling berbagi karena sangat mudah diakses.

2. Fungsi Media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia.³⁵ Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (*many to many*).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

³⁵ Abdul Qadir dan M Ramli, Media Sosial (Definisi, Sejarah Dan Jenis-Jenisnya), *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 3(6) 2024. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.

- d. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sumber penghasilan karena dalam menggunakan media sosial dapat menampilkan berbagai macam iklan, menerima sponsor dari pihak lain, menjual produk sendiri, membuat konten-konten kreatif dan lain sebagainya.³⁶

3. Jenis-jenis Media Sosial

Adapun beberapa jenis media sosial diantaranya sebagai berikut:³⁷

a. Whatsapp

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan yang memungkinkan penggunanya untuk saling berkirim pesan teks, suara, gambar, video, hingga melakukan panggilan suara dan video. Aplikasi ini menjadi salah satu platform komunikasi paling populer di kalangan siswa karena kemudahannya dalam digunakan serta fiturnya yang lengkap.

b. TikTok

TikTok adalah platform berbagi video pendek yang sangat digemari oleh remaja. Melalui TikTok, pengguna dapat membuat, menonton, dan membagikan video berdurasi singkat dengan berbagai tema, mulai dari hiburan, edukasi, hingga tantangan (challenge). Namun, karena sifatnya yang cepat viral dan cenderung bebas, TikTok menjadi salah satu platform yang paling berisiko memunculkan pengaruh negatif terhadap perilaku dan akhlak siswa jika tidak diawasi dengan baik.

³⁶ Intan Putri, Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja, *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), (2022).

³⁷ IBG Purwa, Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan, *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 2(1) (2022).

c. Instagram

Instagram adalah salah satu platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan foto, video, serta cerita (stories) kepada pengikutnya, instagram juga sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri melalui media visual. Banyak orang menggunakan instagram terutama peserta didik, untuk membagikan momen-momen penting dalam hidup mereka, mengekspresikan kreativitas, kini instagram menjadi salah satu media sosial penting dalam dunia digital marketing dan personal branding.

4. Dampak Penggunaan Media Sosial

Di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya media sosial semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi media sosial menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimana pun mereka berada dan dengan siapa pun.³⁸ Maka tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang.

Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap siswa, baik secara psikologis, sosial,

³⁸ Faidah Yusuf dkk., Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera, *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 2023, <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>.

maupun spiritual, adapun dampak positif dan negatif media sosial sebagai berikut:³⁹

a. Adapun Dampak positif media sosial

- 1) Mempermudah komunikasi Media sosial memungkinkan seseorang untuk tetap berhubungan dengan keluarga, dan teman, meskipun rerhalang oleh jarak. Dalam dunia pendidikan, media sosial juga mempermudah kolaborasi antar siswa dan guru, seperti berbagi materi pelajaran dan tugas melalui daring.
- 2) Sumber informasi dan pengetahuan Banyak akun yang membagikan konten edukatif, keagamaan, hingga keterampilan praktis yang bermanfaat. Dengan mengikuti akun-akun yang tepat, pengguna bisa mendapatkan pengetahuan baru setiap hari. Guru pendidikan agama islam misalnya dapat menggunakan media sosial untuk berdakwah atau menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh peserta didik.
- 3) Peluang mengembangkan diri dan kreativitas Banyak siswa yang menyalurkan bakatnya dalam bidang seni, music, menulis, atau desain melalui platform digital bahkan media sosial telah menjadi ladang usaha baru dimana seseorang bisa berjualan, membangun personal branding, hingga menjadi influencer yang menginspirasi.⁴⁰

³⁹ Roza Fitrialis dkk., Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja, *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*,. 3(2), 2024. 30-34. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>.

⁴⁰ Amalia Amalia dkk., “Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (Oktober 2024): 32–39, <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>.

Selain dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak.

b. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan media sosial adalah:

- 1) Perubahan sikap terjadi ketika individu mengalami pengaruh internal maupun eksternal yang menyebabkan pergeseran cara pandang, penilaian, dan respons terhadap suatu objek. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sikap antara lain lingkungan sosial, media massa, interaksi interpersonal, pendidikan, serta perkembangan teknologi. Proses perubahan sikap sering kali berlangsung secara bertahap dan dapat dipengaruhi oleh intensitas informasi serta kredibilitas sumber informasi. Dalam konteks sosial, perubahan sikap mencerminkan adaptasi individu terhadap norma, nilai, dan tuntutan sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, perubahan sikap menjadi indikator penting dalam memahami dinamika perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat.
- 2) Perubahan komunikasi merujuk pada pergeseran cara dan gaya individu dalam menyampaikan pesan seiring berkembangnya teknologi dan tren sosial. Media sosial mendorong munculnya gaya komunikasi baru yang bersifat informal dan cepat menyebar. Perubahan ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang mengikuti tren, termasuk kata-kata kasar, atau tidak pantas untuk diucapkan. Penggunaan bahasa tersebut sering kali ditiru tanpa mempertimbangkan norma kesopanan dan etika komunikasi.

- 3) Gaya pakaian merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang mencerminkan identitas, nilai, dan status sosial individu. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai simbol sosial dan budaya. Perubahan gaya pakaian terjadi seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh budaya global, tren mode, serta perubahan nilai sosial. Media massa dan media sosial memiliki peran besar dalam menyebarkan tren fashion yang kemudian diadopsi oleh masyarakat, khususnya generasi muda.⁴¹
- 4) Penurunan Prestasi Akademik Peserta didik yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung mengabaikan waktu belajar dan tugas sekolah. Hal ini menyebabkan turunnya konsentrasi dan nilai akademik.
- 5) Perubahan Perilaku dan Akhlak Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti gaya hidup bebas, ucapan kasar, atau perilaku meniru selebritas TikTok yang tidak islami, dapat membentuk karakter siswa menjadi kurang sopan dan jauh dari akhlak yang baik.
- 6) Cyberbullying Fenomena perundungan di dunia maya menjadi ancaman serius bagi siswa. Komentar jahat, ejekan, atau penghinaan di grup WhatsApp maupun kolom komentar TikTok dapat menyebabkan gangguan emosional pada peserta didik.

⁴¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 39–44.

- 7) Penyebaran Hoaks dan Kurangnya Literasi Digital Siswa yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial sering kali menyebarkan informasi palsu (hoaks) tanpa melakukan verifikasi. Ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, dan bahkan pelanggaran hukum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi suatu penelitian yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut.⁴² Penelitian lapangan atau *field research* dalam penelitian ini dilakukan di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjabarkan tentang suatu kondisi dan situasi yang tertuang dalam bentuk kalimat dan bukan berbentuk angka. Peneliti akan memaparkan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama

⁴² Abdussamad Zuchri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Makasar : CV. syakir Media Press 2021), hlm.59.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabet 2019), 17.

Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari dengan kata-kata secara jelas dan rinci melalui bahasa berbentuk kalimat.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau pun angka. Jadi, data sumber dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁴⁴

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁵

Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan sekunder.⁴⁶ Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun proposal ini ada dua yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VII di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung mengenai objek penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui internet,

⁴⁴Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers Dan STAIN Metro, 2008) 77.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian*. 456.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian*. 194.

atau dari pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini sumber data sukender yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Insan Mulia Batanghari. terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari. Serta hasil observasi yang didapat antara lain terkait peran guru, foto proses kegiatan belajar mengajar serta foto wawancara bersama narasumber.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa cara yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴⁸ Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu menggambarkan kenyataan seperti dialami orang sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidiki.

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁴⁹

⁴⁷ Ibid., 224

⁴⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers Dan STAIN Metro, 2008) 77

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 194

Biasanya wawancara merupakan bentuk tanya jawab. Proses ini dilakukan dengan cara kontak langsung dimana penulis akan langsung berhadapan dengan informan. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teliti dan mencatat apa yang di peroleh dari informan.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Kemudian peneliti menginterview Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut.⁵⁰

Macam-macam observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian observasi partisipan yaitu:

- 1) Observasi partisipan: Merupakan observasi yang paling mendalam dari semua strategi penelitian. Dengan observasi ini, peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati, memungkinkan mereka untuk memahami fenomena dengan lebih dalam.

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 143

- 2) Observasi non-partisipan: Seorang pengamat mengumpulkan data tanpa terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati, mungkin menggunakan media seperti kamera atau rekaman elektronik.⁵¹

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan, hal ini menjadikan bagian dari pendekatan untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, observasi merupakan pendekatan yang sangat penting untuk dilakukan karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung, mengamati sendiri dan mencatat perilaku maupun peristiwa yang sesuai dengan data yang sebenarnya. Teknik ini dapat mengantisipasi terjadinya kekeliruan data yang dipergunakan untuk penelitian.⁵² Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi kondisi sekolah, proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah serta peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵³ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil Sekolah, visi, misi, jumlah guru dan jumlah siswa, di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

⁵¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163

⁵² Triyono, *Metode Penulisan Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021)

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 329

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam memeriksa terkait keabsahan data demi terjaminnya keakuratan data. Jika data yang diperoleh salah maka akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang salah, demikian juga dengan data yang sah maka akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang sah. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data yang didapat. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁵⁴ Adapun Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang

⁵⁴ Ibid. 83.

sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel yang melihat sesuatu dari beberapa sudut. Artinya penemuan dengan menggunakan bermacam sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang bersumber dari sumber data primer, sekunder dan menggunakan triangulasi teknik yang berdasarkan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵⁵ Ibid. 241.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari teknik hasil observasi, wawancara dan dokumentasi melalui cara pengorganisasian data dalam beberapa kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga sebuah penelitian dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari :

1. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumen).

2. Reduksi Data

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil yang merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang

⁵⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 92

dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantive dengan data pendukung.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berpikir induktif. Metode berpikir induktif dengan menggunakan metode berpikir induktif yaitu pengambilan dimulai dari pernyataan atau hal-hal khusus, menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori tetapi dari fakta khusus berdasarkan penelitian lapangan.⁵⁸

Penerapannya, teknik ini digunakan untuk menganalisa data berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari lanjutnya menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari.

⁵⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung. 2017 17-19.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 2011) 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur

SMP Islam Terpadu Insan Mulia terletak di Jl. Majapahit Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur yang sudah tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam terpadu Indonesia (JSIT). Sekolah ini didirikan dan mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tahun 2012. SMP IT Insan Mulia Batanghari berdiri dibawah naungan Yayasan Lampung Insan Mandiri yang diketuai oleh Bapak H. Nurhadi S, Ag. SMP IT adalah sekolah Islam terpadu yang mengkolaborasikan pengetahuan umum dan agama dalam proses belajar. Selain tetap belajar ilmu pengetahuan umum ciri khas yang membedakan sekolah ini dengan sekolahan yang lain adalah adanya pelajaran tahsin dan tahfis. Sekolah ini memberikan pelajaran agar generasi penerus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan cinta dengan Al-Qur'an sehingga akan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Perkembangan zaman yang cepat berpengaruh kepada anak yang menyebabkan hilangnya jati diri sebagai bangsa Indonesia yang ramah, dan terkadang melupakan kewajibannya dalam belajar karena sudah terlalu asik dengan berbagai media elektronik yang ada sehingga akan menurunkan kualitas sumber daya manusia.

SMP IT Insan Mulia berbasis religi tidak hanya menuntut siswa pandai dalam tiga hal yaitu, Inteleggency Qoutient (IQ), Emotional Qoutient (EQ), dan Sepiritual Qoutient (SQ). Insan Mandiri adalah sebuah lembaga kemasyarakatan

yang didirikan pada tahun 2006 silam. Dengan tujuan awal yakni untuk membina dan mengembangkan potensi masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Melihat kondisi, akhirnya pihak lembaga berinisiatif untuk mendirikan lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan harapan mampu mengenalkan pendidikan dan nilai-nilai ke-Islaman sejak dini. Tepatnya tahun 2012 lembaga ini diresmikan menjadi sebuah yayasan dengan nama Lampung Insan Mandiri dan kemudian membentuk Lembaga Pendidikan Formal bernama SMP IT Insan Mulia Batanghari.⁵⁹

SMP IT Insan Mulia Batanghari ini berlokasi di Jl. Majapahit 41 C Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur ini menjadi sekolah berbasis Islam Terpadu yang ke-dua di Lampung Timur setelah SMP IT Baitul Muslim. Kurikulum nasional dan kurikulum Qur'anil. SMP IT Insan Mulia mulai tahun 2014 menerapkan sistem belajar full day dan boarding school (pondok pesantren). Pembelajaran sistem full day dimulai tepat pukul 07.15 sampai 15.30. untuk jam awal dimanfaatkan untuk tahsin dan menghafal al-Qur'an. Sedangkan sistem belajar boarding school ada jam tambahan diluar jam sekolah, yaitu mendalami pelajaran-pelajaran pondok. Indentitas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Insan Mulia Batanghari Lampung Timur.

2. Profil SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur

Berikut ini profil SMP IT Insan Mulia Batanghari

Nama Sekolah	: SMP IT Insan Mulia
Kepala Sekolah	: Sti Rohaela, S.Pd
Terakreditasi	: B
Jenjang Pendidikan	: SMP

⁵⁹ Data dokumentasi penelitian tentang sejarah SMP IT Insan Mulia Batanghari.

Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Majapahit Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari
Kecamatan	: Batanghari
RT/RW	: 22/11
Nama Dusun	: Lisan Puro
Desa/Kelurahan	: Batangharjo
Kabupaten/Provinsi	: Lampung Timur/Lampung
Lintang/Bujur	: -5.1258000/105.3842000
SK Pendirian Sekolah	: 001/YLIM/5/2012
Tgl SK Pendirian	: 2012-05-10
Status Kepemilikan	: Yayasan
Sk Izin Operasional	: AHU-3794.AH.01.04.2012
Tgl SK Izin Operasional	: 2012-06-25
Website	: www.smpitinsanmuliatanghari.sch.id

Sumber: data dokumentasi penelitian tentang penelitian profil SMP IT Insan Mulia Batanghari

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Insan Mulia Batanghari

Visi

Berprestasi, Islami, dan Mandiri (Beriman), Indikator:

- a. Unggul dalam prestasi akademik:
 1. Pencapaian nilai ujian nasional
 2. Berbagai lomba atau olimpiade mata pelajaran di tingkat lokal dan nasional
 3. Unggul dalam prestasi non akademik
 4. Lomba ekstrakurikuler

5. Imtaq dan Budi Pekerti

- b. Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang Islami dan berakhlak mulia.
- c. Terwujudnya layanan pendidikan yang bermutu, efisien, kreatif, inovatif, rapi segala urusannya dan memenuhi standar pendidikan.

Misi:

- a. Membentuk generasi yang berakidah lurus, berakhlak mulia, dan beribadah dengan benar berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah.
- b. Menjadikan warga sekolah yang islami dan berakhlak mulia.
- c. Mewujudkan generasi yang unggul di bidang akadeik dan non akademik.
- d. Mewujudkan layanan Pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional Pendidikan (SMP).

Tujuan:⁶⁰

- a. Tercapainya pembentukan pribadi muslim yang berkarakter dan mampu menghafal al-qur'an.
- b. Menghasilkan lulusan yang meguasai Bahasa inggris dan Bahasa arab.
- c. Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang menerapkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari baik di seklah maupun di luar sekolah.
- d. Tercapainya iklim yang sehat antara warga sekolah,komite sekolah,dan masyarakat.
- e. Terciptanya llingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman untuk menciptakan suasana belajar yang afektif.
- f. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

⁶⁰ Data dokumentasi penelitian tentang visi, misi dan tujuan SMP IT Insan Mulia Batanghari.

4. Sarana dan Prasarana SMP IT Insan Mulia Batanghari

Table 4.2
Sarana dan prasarana SMP IT Insan Mulia Batanghari

No	Nama Prasarana	Jumlah	Status Kepemilikan
1	Ruang kantor	1	Milik
2	Ruang kelas	9	Milik
3	Asrama putra	3	Milik
4	Asrama putri	3	Milik
5	Ruang perpustakaan	1	Milik
6	Ruang laboratorium ipa	1	Milik
7	Masjid	1	Milik
8	Aula	2	Milik
9	Wc pria	11	Milik
10	Wc Wanita	11	Milik
11	Ruang dapur	2	Milik
12	Ruang penjaga sekolah	1	Milik
13	Ruangan TU	1	Milik
14	Ruang wakil kepala sekolah	1	Milik
15	Ruang UKS	1	Milik
16	Meja siswa	147	Milik
17	Kursi siswa	147	Milik
18	Papan tulis	1	Milik
19	Lemari	3	Milik
20	Tempat sampah	6	Milik
21	Jam dinding	1	Milik

No	Nama Prasarana	Jumlah	Status Kepemilikan
22	Meja guru	11	Milik
23	Kursi guru	11	Milik
24	Computer	2	Milik
25	Proyektor	1	Milik
26	Wifi	1	Milik

Sumber: Dokumentasi penelitian tentang sarana dan prasarana SMP IT Insan Mulia Batanghari.

5. Keadaan Guru SMP IT Insan Mulia Batanghari

Adapun data keadaan guru di SMP IT Insan Mulia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan guru SMP IT insan mulia Batanghari

No	Nama	Mapel Yang di Ampu	Jabatan
1	Siti Rohaela.S.Pd	Ipa	Kepsek
2	Agus Waluyo. S.Sos	Ips	Waka kurikulum
3	Dwi Lestari,A.Md	Bk	Guru
4	Mulyono, M.Pd	Bahasa/tahfidz	Guru
5	Salis Khotami Mambruri,M.Pd	Pai	Wali kelas VII
6	Ririn Kurnia Mukharomah,M.Pd	B.Arab	Guru
7	Joni Ali, S.Pd	Ipa	Guru
8	Bambang Wahono, S.Pd	Ips Dan Pkn	Pembina ksn ips
9	Sugito, S.Pd	Ipa	Guru
10	Nurhikmah Arifin Rahman	Tata Usaha	Koor keamanan
11	Yuntafi'atun Amanah, S.Pd,I	Seni Budaya	Wali kelas VIII
12	Puji Astuti, S.Pd	Ipa	Pembina ksn ipa

No	Nama	Mapel Yang di Ampu	Jabatan
13	Amin Suyono	Waka Kesiswan	pembina pramuka
14	Fitria Oktafiana, S.Pd	B. Inggris	Pembina ksn english
15	Bambang Wahyudi, S.Pd	B.Inggris	Pembina kir
16	Ganjar Eko Utomo, S.Pd,I	B.Arab	Pembina nasyid
17	Maya Sofiana Diny, S.Pd	B.Inggris	Guru
18	Suroyo, S.Pd	Pkn	Guru
19	Muhamad Husein, S.Pd	Pjok	Pembina futsal
20	Khalimatus Sa'diah, S.Pd	Ips	Tim 6k
21	Meri Kuslaila, S.Pd	Matematika	Humas
22	Hendra Kurniawan, S.Pd	Pai	Wali kelas
23	Dimas Alfarisiy, M.Pd	Metamtika	Guru
24	Eva Septiana	Sbk	Guru
25	Afika Duri	Ips	Guru
26	Yogi Bintoro	Pkn	Guru
27	Naufal Hidayatulloh, S.Pd	Pai	Guru
28	Anisa Wijayanti, S.Pd	Pai	Wali kelas VII
29	Jordi Oktaris Ramadhan, S.Pd	Bk	Guru
30	Khoirotul Hidayah, S.Pd	B.Indonesia	Guru
31	Ellen Munabela	B.Arab	Guru
32	Wahyu Adi Guna, S.Pd	Ka. Tata Usaha	Guru
33	Drs. Istanto Sigit Triono	Oprator Sekolah	-
34	Reza Fachrizal Suhardi, S.Pd	Pai	Wali kelas VII
35	Umi Asaroh	Tata kebersihan	-

No	Nama	Mapel Yang di Ampu	Jabatan
36	Nova Hardianto, S.P.	Tahfidz/PAK	Guru
37	Febiana Muslimah Sari, S.Pd	Pai	Wali kelas IX
38	Aulia Azizah, S.Si	Durusul lugoh	Guru
39	M. Faiz Nurhadi, Lc	Tahfidz	Guru
40	Anisa Nurjanah, Lc	Tahfidz	Guru
41	Eka Tresnawati, S.Pd	Pai	Wali kelas IX
42	Dimas Budi Kusuma	Wakil Pembina Osis	Guru
43	Sausan Nabilah, S,Ag	Bahasa arab	Guru
44	Siti Nangimah, S.Pd	B.Ingggris	Guru
45	Wafiq Azizah	Tahfidz	Guru
46	Afika Wulandari		Guru

Sumber: Data dokumentasi penelitian tentang keadaan guru SMP IT Insan

Mulia Batanghari.

6. Keadaan Siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari

Tabel 4.4
Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

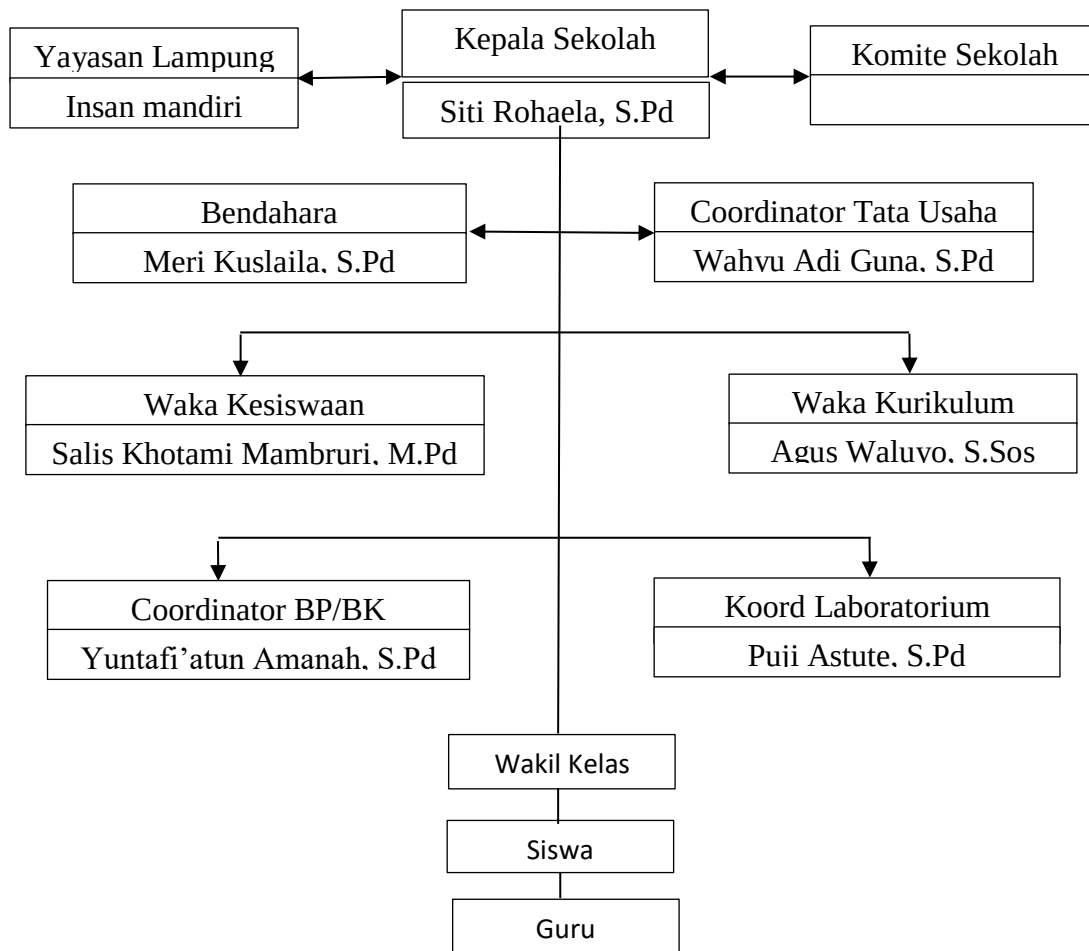
Laki-laki	Perempuan	Total
144	180	324

Tabel 4.5
Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

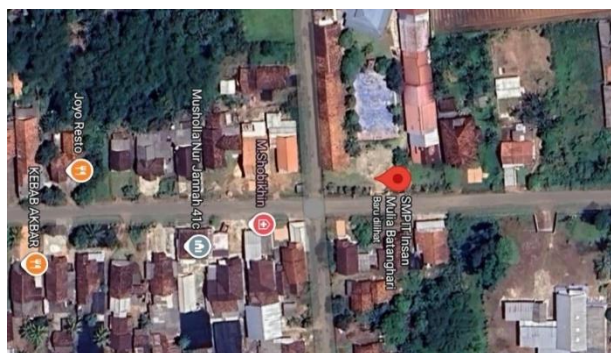
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	54	66	120
Tingkat 8	41	46	87
Tingkat 9	49	68	177
Total	144	180	324

sumber: Data dokumentasi penelitian tentang keadaan siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari.

7. Struktur Organisasi SMP IT Insan Mulia Batanghari



8. Denah Lokasi SMP IT Insan Mulia Batanghari



Sumber: Diadaptasi dari Google Maps dan hasil observasi peneliti

Keterangan Denah Lokasi SMP IT Insan Mulia Batanghari

- SMP IT Insan Mulia Batanghari (Objek Penelitian)
- Jl. Majapahit
- Jalan Lingkungan
- Permukiman Penduduk
- Lahan Pertanian

- f. Musholla Nur Jannah
- g. Joyo Resto
- h. Kebab Akbar
- i. Rumah Penduduk

B. Temuan Khusus

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dan melakukan observasi serta mengumpulkan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul penelitian, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Media Sosial Siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari

Penggunaan media sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari. Meskipun secara kelembagaan sekolah memiliki aturan pembatasan penggunaan handphone di lingkungan sekolah, pada praktiknya media sosial tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa di luar jam belajar. Media sosial hadir bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang hiburan, ekspresi diri, dan bahkan membentuk cara berpikir dan berperilaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2024 di SMP IT Insan Mulia Batanghari, terlihat bahwa media sosial menjadi topik yang cukup sering dibicarakan oleh siswa pada saat jam istirahat. Beberapa peserta didik tampak berdiskusi mengenai video yang sedang viral di TikTok. Meskipun penggunaan handphone tidak diperbolehkan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai berbagai platform media sosial yang

sedang populer. Temuan observasi tersebut memperkuat hasil wawancara bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari memiliki akses yang luas terhadap berbagai platform media sosial. Platform-platform tersebut digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari komunikasi interpersonal, pencarian informasi akademik, hiburan, hingga mengikuti tren yang sedang viral di dunia maya. Media sosial yang paling dominan digunakan oleh siswa antara lain WhatsApp, TikTok, Instagram, dan aplikasi game online seperti.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah menyatakan bahwa: fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa sudah sangat masif. Siswa lebih banyak punya media sosial dari kita ini guru-guru. Hampir semua siswa punya media sosial sendiri, mulai dari WA, TikTok, dan lain sebagainya. Anak-anak menggunakan untuk berkomunikasi pastinya, juga mencari informasi mengenai pembelajaran, kemudian sebagai hiburan, karena anak-anak ini mudah sekali tertarik. (W/KS/F1.2/10/12/2025)

Penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada satu atau dua platform, melainkan mencakup berbagai jenis aplikasi dengan fungsi yang beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki literasi digital yang cukup baik dalam mengoperasikan berbagai platform, namun di sisi lain juga menimbulkan kekhawatiran terkait kontrol terhadap konten yang mereka akses.

Pendapat tersebut diperkuat oleh peserta didik Ia menjelaskan penggunaan media sosial: WhatsApp pastinya buat komunikasi, kaya buat nanya-nanya tugas atau ngajak nongkrong karena lebih gampang kalau pake WhatsApp. (W/S.1/F1.2/10/12/2025)

Pernyataan tersebut, terlihat bahwa penggunaan media sosial memiliki fungsi yang spesifik. WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi yang efisien, baik untuk keperluan akademik seperti menanyakan tugas maupun untuk interaksi sosial dengan teman sebaya. Instagram menjadi sumber hiburan utama dengan konten yang berkaitan.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh peserta didik lainnya yang menjelaskan penggunaan media sosial yang dimilikinya. Ia menyatakan: Kalau saya paling sering pakai WhatsApp buat komunikasi sama teman, biasanya nanya tugas atau informasi dari grup kelas. Terus TikTok buat lihat video lucu sama video yang lagi viral. (W/S.2/F1.2/10/12/2025)

Pernyataan tersebut terlihat bahwa media sosial dimanfaatkan siswa untuk berbagai kebutuhan, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun pendukung kegiatan belajar. WhatsApp digunakan untuk mempermudah komunikasi terkait tugas sekolah dan interaksi dengan teman, sedangkan TikTok dan Instagram lebih banyak dimanfaatkan sebagai media hiburan dan mengikuti perkembangan informasi.

Peserta didik lainnya juga memberikan penjelasan mengenai media sosial yang sering digunakannya. Ia mengungkapkan: Saya sering buka WhatsApp karena lebih gampang komunikasi sama teman dan guru kalau ada tugas. Instagram biasanya buat lihat reels atau postingan teman. TikTok buat hiburan kalau lagi santai, (W/S.3/F1.2/10/12/2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan siswa tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk memperoleh informasi serta mendukung proses pembelajaran. Beragamnya fungsi media sosial tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik telah

menjadikan media sosial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Intensitas penggunaan media sosial, peserta didik lainnya juga menyampaikan: Kalau saya hampir setiap hari buka media sosial. Pagi sebelum berangkat sekolah biasanya lihat WhatsApp dulu siapa tahu ada informasi dari teman atau guru. Sepulang sekolah baru buka TikTok atau Instagram buat hiburan. (W/S.4/F1.2/10/12/2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas mengakses media sosial dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan, baik untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, maupun sebagai sarana hiburan setelah menyelesaikan aktivitas belajar di sekolah.

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik lainnya: Saya juga sering buka media sosial setiap hari, terutama WhatsApp sama Instagram. Kalau sudah selesai belajar biasanya baru buka TikTok. Kadang kalau lagi banyak tugas, saya cari penjelasan materi di YouTube supaya lebih mudah dipahami. Tapi kalau lagi asyik lihat video, kadang juga tidak terasa sudah lama pegang HP. (W/S.2/F1.2/10/12/2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media sosial oleh peserta didik berlangsung dengan intensitas yang cukup tinggi. Media sosial menjadi bagian dari rutinitas harian yang digunakan sejak pagi hingga malam hari. Selain dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan sumber belajar, media sosial juga menjadi sarana hiburan yang mampu menarik perhatian siswa dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang besar dalam kehidupan peserta didik, sehingga

diperlukan pendampingan dan pengawasan agar penggunaannya tetap memberikan manfaat serta tidak menimbulkan dampak negatif.

Sementara itu, peserta didik lainnya memberikan gambaran yang lebih luas mengenai media sosial yang ia gunakan: WhatsApp karena buat chat-chat teman, kadang chat buat nanya tugas, terus gampang juga buat nelfon, bisa buat atau lihat status teman. Buka Instagram karena buat instastory, buat foto-foto karena efek-efek kameranya banyak, di explore Instagram juga bisa macam-macam dilihat, seperti kata-kata motivasi. Di TikTok nonton video lucu, video tutorial, terus banyak tren juga jadi menarik pokoknya. (W/S.1/F1.3/10/12/2025)

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan peserta didik. Selain untuk komunikasi, media sosial juga digunakan untuk mengekspresikan diri melalui foto dan status, mengikuti tren, mencari inspirasi, bahkan untuk keperluan konsumtif seperti melihat produk jualan online. Keragaman penggunaan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menembus berbagai aspek kehidupan peserta didik.

Terkait penggunaan media sosial juga disampaikan oleh peserta didik: Setiap hari buka medsos, bangun tidur pasti ceknya HP. Buka WhatsApp cek ada chat temankah atau ada info apa begitu di grub kelas. Terus pulang sekolah pasti buka HP, malam juga begitu, kalau bantu orang tua baru ndak pegang HP, karena nanti kena marah. (W/S.1/F1.3/10/12/2025)

Keterangan serupa juga disampaikan oleh peserta didik: Sering sekali Kak, bangun pagi, pulang sekolah, dan malam juga. Senang pake WhatsApp karena mempermudah komunikasi, bisa nanya tugas, bisa buat dan lihat status, fitur-fiturnya kan cukup banyak, Kak. Kemudian TikTok karena konten-konten

videonya banyak, terus videonya juga pendek-pendek jadi betah buat scroll.
(W/S.2/F1.3/10/12/2025)

Pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan pola penggunaan media sosial yang sangat intensif. Aktivitas mengakses media sosial dilakukan sejak bangun tidur hingga menjelang tidur kembali. Intensitas yang tinggi ini menunjukkan adanya ketergantungan terhadap media sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fitur-fitur yang menarik, konten yang beragam, dan kemudahan akses menjadi faktor pendorong tingginya intensitas penggunaan tersebut.

Kepala Sekolah juga berpendapat bahwa media sosial sekarang sudah sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari anak-anak hampir tidak lepas dari gawai baik untuk hiburan maupun berkomunikasi media sosial, sebenarnya ada sisi baiknya misalnya menambah wawasan dan kreatifitas tapi kalau tidak diawasi bisa berdampak buruk kurang pada sikap dan kebiasaan peserta didik seperti, kurang fokus belajar, meniru perilaku yang tidak pantas atau bicara kurang sopan, karena itu kami di sekolah berusaha tidak hanya melarang tapi juga membimbing peserta didik agar bisa menggunakan media sosial dengan baik.
(W/KS/F1.1/10/12/2025)

Pernyataan ini menunjukkan kesadaran pihak sekolah akan eksistensi media sosial dalam kehidupan peserta didik. Meskipun mengakui adanya manfaat positif seperti menambah wawasan dan kreativitas, namun pihak sekolah juga menyadari bahwa tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, media sosial dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan perilaku dan karakter siswa.

2. Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari

Penggunaan media sosial di kalangan siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang dapat diamati dalam perilaku dan kebiasaan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik menggunakan istilah atau bahasa gaul yang sedang populer di media sosial ketika berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, pada saat guru belum memasuki kelas, beberapa peserta didik lebih banyak membicarakan konten media sosial dibandingkan materi pelajaran. Peneliti juga mengamati bahwa terdapat peserta didik yang menunjukkan kecenderungan kurang fokus ketika proses pembelajaran dimulai karena masih membahas video atau permainan yang mereka akses di media sosial. Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi konsentrasi belajar dan perilaku siswa.

Kepala Sekolah mengidentifikasi beberapa bentuk dampak negatif yang paling menonjol di kalangan peserta didik. Beliau menjelaskan: Dampak yang terlihat sekarang oleh anak-anak pertama, ikuti gaya tren. Para siswa ini sering melihat TikTok atau Instagram, dan masih banyak media sosial lainnya, mereka bisa ikut-ikutan tren yang ada di medsos tersebut, seperti gaya bicara, gaya berpakaian, perilaku atau perbuatannya, dan seterusnya. Apalagi anak-anak SMP ini yang masih labil, sehingga apa yang mereka lihat itu yang mereka ikuti. (W/KS/F1.2/10/12/2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan tinggi untuk meniru tren yang mereka lihat di media sosial. Fase

perkembangan remaja awal yang masih dalam pencarian identitas diri membuat mereka mudah terpengaruh oleh konten-konten yang viral tanpa memiliki filter atau pertimbangan yang matang mengenai kesesuaian tren tersebut dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pernyataan tersebut senada dengan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh mengenai peniruan tren yang tidak sesuai dengan aturan sekolah yaitu: siswa pengen semua semua di lakuin. Misalnya dia idolanya korea. Inilah yang anak-anak gandrungi, sehingga gaya rambutnya, potongannya, atau bahkan rambutnya dicat juga. Nah itulah dampak negatif yang tidak seharusnya mereka ikut, karena sekolah punya aturan sendiri yang harus ditaati. (W/G.1/F1.2/10/12/2025)

Contoh kasus tersebut menggambarkan bahwa pengaruh media sosial dapat mendorong siswa untuk melanggar aturan sekolah demi mengikuti idola atau tren yang mereka kagumi. Hal ini menunjukkan adanya konflik antara keinginan pribadi peserta didik yang dipengaruhi media sosial dengan norma dan tata tertib yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Kepala Sekolah juga mengkhawatirkan dampak penggunaan media sosial terhadap citra sekolah di masyarakat: Sekarang anak-anak hampir semua punya media sosial, apapun bisa diposting oleh mereka, baik itu perundungan, pembulian, dan masih banyak hal negatif lainnya. Sehingga yang juga berdampak adalah sekolah. Sekolah juga yang akan dicap buruk oleh masyarakat. (W/KS/F1.4/10/12/2025)

Dampak negatif media sosial tidak hanya terbatas pada peserta didik secara individual, tetapi juga dapat meluas hingga mempengaruhi reputasi lembaga pendidikan. Konten negatif yang diunggah oleh peserta didik di media

sosial dapat memberikan citra buruk terhadap sekolah, sehingga pihak sekolah perlu melakukan upaya preventif dan korektif secara serius.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pendapat terkait dampak negatif media sosial terhadap perilaku peserta didik. Beliau menyatakan: Dampak negatif penggunaan media sosial ini memang cukup banyak. Anak itu sudah punya HP sendiri, jadi mereka bebas melihat apa saja di media sosial mereka dan biasanya mereka lebih cenderung meniru apa-apa yang mereka lihat di media sosialnya. Seperti bahasa yang mereka gunakan kurang enak didengar, karena dari media sosial itu banyak kata-kata yang lagi viral dan dianggap hal biasa oleh anak-anak. (W/G.1/F1.3/10/12/2025)

Pernyataan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat di media sosial, termasuk dalam aspek penggunaan bahasa. Kata-kata yang viral di media sosial seringkali tidak sesuai dengan etika dan kesopanan dalam berkomunikasi, namun dianggap sebagai hal yang wajar oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya degradasi nilai kesopanan dalam komunikasi sehari-hari peserta didik akibat pengaruh media sosial.

Dampak negatif lainnya yang teridentifikasi adalah menurunnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap kewajiban mereka, baik kewajiban akademik maupun kewajiban spiritual. Sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik: Kadang suka nunda-nunda Kak. Misalnya, kalau lagi asik kita chattingan atau asik scroll sosmed, pasti dalam hati bilang sebentar lagi deh kerjain tugas atau salat masih ada waktu, lama-lama dilupain juga. Ujung-ujungnya kerjakan tugas di sekolah. (W/S.1/F1.3/10/12/2025)

Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mengganggu manajemen waktu dan prioritas peserta didik. Aktivitas yang seharusnya didahulukan seperti mengerjakan tugas atau melaksanakan ibadah salat menjadi tertunda karena siswa terlalu asyik dengan media sosial. Penundaan ini pada akhirnya berdampak pada kualitas akademik siswa, di mana tugas dikerjakan secara terburu-buru di sekolah tanpa persiapan yang matang.

Peserta didik juga mengungkapkan pengalaman serupa: Kalau sudah terlanjur betah buka medsos kadang bikin kita jadi malas, Kak., malas belajar, kadang nunda-nunda salat, makanya orang tua suka marah. Kalau sudah asik scroll Instagram atau nonton-nonton konten yang muncul di TikTok bawaannya pengen rebahan terus, kalau misalnya disuruh cuci piring sama Mama, pasti bilanginya iya nanti sebentar, ditunda-tunda saja terus kerjanya, makanya kena marah. (W/S.2/F1.3/10/12/2025)

Dampak media sosial terhadap motivasi dan produktivitas peserta didik. Penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan munculnya sikap malas dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan dasar seperti makan, tanggung jawab akademik seperti belajar, kewajiban spiritual seperti salat, hingga tanggung jawab domestik seperti membantu orang tua. Sikap penundaan yang berulang ini menimbulkan konflik dengan orang tua dan dapat berdampak pada pembentukan karakter yang kurang bertanggung jawab.

Keterangan ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memahami dampak negatif media sosial tidak hanya dari aspek perilaku yang tampak, tetapi juga dari aspek pembentukan karakter jangka panjang. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan buruk seperti kurangnya kesopanan dalam berbicara, munculnya sifat iri hati ketika

membandingkan diri dengan orang lain di media sosial, serta berkurangnya kesadaran akan pentingnya waktu untuk aktivitas produktif seperti belajar.

Dari berbagai pernyataan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial di SMP IT Insan Mulia Batanghari bersifat multidimensional. Dampak tersebut mencakup aspek perilaku eksternal seperti peniruan tren yang tidak sesuai norma dan penggunaan bahasa yang kurang sopan, aspek akademik seperti menurunnya fokus belajar dan kebiasaan menunda mengerjakan tugas, aspek spiritual seperti menunda ibadah salat, serta aspek psikologis seperti munculnya sikap malas dan mudah terpengaruh. Dampak ini menunjukkan perlunya penanganan yang melibatkan berbagai pihak, terutama peran sentral Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina moral dan akhlak peserta didik.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari, mempunyai peran dalam memberikan arahan terhadap siswa di sekolah, dengan berkembangnya pengetahuan siswa dalam bidang teknologi, tentu membutuhkan arahan atau bimbingan dalam perkembangan zaman. Media sosial menjadi hal yang mengkhawatirkan pada peserta didik, karena berbagai hal disajikan di media sosial yang memiliki efek negatif pada peserta didik. Terlebih lagi peserta didik yang masih SMP yang sangat mudahnya terpengaruh oleh apa yang dilihat dan didengar, tidak selamanya hal tersebut memberikan dampak positif akan tetapi juga dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan peran guru Pendidikan Agama

Islam dalam memberikan peran untuk mengatasi dampak negatif dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Guru Pendidikan Agama Islam terlihat memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga akhlak dalam menggunakan media sosial sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan setiap hari Jumat, guru menyampaikan nasihat tentang etika bermedia sosial, pentingnya menyaring informasi, serta mengingatkan peserta didik agar tidak mengikuti perilaku negatif yang terdapat di media sosial. Peneliti juga mengamati bahwa guru memberikan teguran secara langsung kepada peserta didik yang berbicara kurang sopan dan mengaitkannya dengan pentingnya menjaga akhlak sesuai ajaran Islam. Hasil observasi ini memperkuat hasil wawancara mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam mengatasi dampak negatif media sosial.

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan salah satu peran utama dalam proses pembinaan peserta didik di sekolah. Pada peran ini, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran agama secara formal di kelas, tetapi juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, moral, dan akhlak kepada peserta didik. Pendidikan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tidak berhenti pada aspek pengetahuan saja, melainkan diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa agar memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik menjadi semakin penting. Media

sosial kini sudah menjadi bagian dari kehidupan peserta didik, baik sebagai sarana hiburan, komunikasi, maupun pencarian informasi. Namun, di balik manfaat tersebut, media sosial juga membawa berbagai dampak negatif, seperti munculnya konten yang tidak sesuai dengan nilai agama, menurunnya sopan santun, serta kecenderungan peserta didik meniru perilaku yang kurang baik. Dalam kondisi seperti ini, Guru PAI memiliki peran strategis untuk membekali peserta didik dengan nilai keimanan dan akhlak sebagai pegangan dalam menyikapi penggunaan media sosial.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam membentuk perilaku dan norma keagamaan siswa. Kepala Sekolah menyampaikan: Karena secara perilaku dan sopan santun atau norma-norma agama, guru agama banyak berperan. Karena menyangkut kehidupan. Guru-guru mata pelajaran yang lain bukannya tidak penting, penting juga tapi guru agama islam ini memberikan pendidikan keagamaan kepada siswa, memberikan nilai-nilai moral akhlak yang baik bagi siswa. (W/KS/F1.5/10/12/2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah menyadari dan mengakui pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai sosok yang paling berperan dalam menanamkan nilai moral, akhlak, dan norma agama yang menjadi dasar perilaku peserta didik. Meskipun guru mata pelajaran lain juga berkontribusi dalam pendidikan, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membimbing peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pengakuan tersebut juga memperlihatkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi berpengaruh langsung terhadap cara peserta didik bersikap, berbicara, dan berinteraksi, termasuk ketika mereka menggunakan media sosial. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki ruang yang lebih luas untuk menjalankan perannya sebagai pendidik karakter secara maksimal.

Senada juga di sampaikan Guru Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Hal ini disampaikan dalam pernyataan berikut: Apalagi semakin berkembangnya zaman teknologi semakin meningkat, yang juga memberikan efek negatif bagi siswa maka dibutuhkan pencegahan-pencegahan dengan memberikan pengetahuan akan bahaya dari penyalahgunaan media sosial mengajarkan keimanan kepada siswa untuk menghindari hal-hal negatif yang dapat merusak diri. (W/G.1/F1.6/10/12/2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam pihak yang berperan dalam upaya pencegahan terhadap dampak negatif media sosial. Pencegahan yang dimaksud bukan hanya berupa larangan atau pengawasan ketat, tetapi lebih pada pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan media sosial. Melalui penguatan keimanan, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan diri dan lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

Pendekatan seperti ini menekankan pentingnya kesadaran dari dalam diri peserta didik. Dengan nilai keimanan yang ditanamkan sejak dini, peserta didik

memiliki pegangan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Dalam hal ini, Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik yang membantu peserta didik membangun kontrol diri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh konten atau perilaku negatif yang banyak beredar di media sosial.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik juga diwujudkan melalui kegiatan rutin yang secara khusus dirancang untuk pembinaan karakter siswa, yaitu kegiatan Bina Pribadi Islami. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan: selain itu setiap hari jumat pagi ada kegiatan bina pribadi islami yang menanamkan nilai agama karakter dan disiplin sehingga peserta didik lebih bisa menyaring hal-hal negatif dan menggunakan media sosial dengan bijak.

Kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi sarana penting bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai agama dan membentuk karakter peserta didik secara lebih terarah. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan penguatan nilai keislaman, tetapi juga dilatih untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. BPI memberikan ruang bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan peserta didik, termasuk dalam penggunaan media sosial.

Kegiatan ini juga membantu peserta didik memahami bahwa media sosial perlu digunakan secara bijak. Dengan adanya pembinaan secara rutin, peserta didik diarahkan agar mampu menyaring informasi dan konten yang mereka konsumsi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bersifat kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Pandangan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa kelas yang merasakan langsung peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan arahan terkait media sosial. Peserta didik tersebut mengatakan: ngingetin kita soal media sosial, kayak jangan terlalu lama main hp jangan liat hal-hal yang enggak baik dan jaga sikap sama temen dan jangan ngikutin yang jelek, tapi enggak tiap hari di bahas, biasanya pas hari jumat bina pribadi islami. (W/S.1/F1.6/10/12/2025)

Pernyataan siswa ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memang memberikan nasihat dan pengingat kepada peserta didik terkait penggunaan media sosial. Nasihat tersebut mencakup pembatasan waktu bermain gawai, pemilihan konten yang baik, serta menjaga sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan teman. Walaupun tidak disampaikan setiap hari, kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi momen utama dalam penyampaian pesan-pesan tersebut.

Pernyataan peserta didik tersebut juga dapat dilihat bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat teori, tetapi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sudah menyentuh aspek praktis, meskipun masih dapat ditingkatkan dari segi intensitas dan kontinuitas.

Secara keseluruhan, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik terlihat dari upaya menanamkan nilai keimanan, membentuk akhlak, serta meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bijak. Peran ini didukung oleh kebijakan sekolah, dilaksanakan melalui

kegiatan yang terprogram, dan dirasakan langsung oleh peserta didik. Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan media sosial tanpa mengabaikan nilai-nilai agama dan moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan mereka.

b. Peran Guru sebagai Pengajar

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, yaitu pihak yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik secara terencana dan sistematis. Dalam peran ini, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mengaitkan isi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Salah satu bentuk relevansi tersebut adalah dengan mengintegrasikan pembahasan mengenai etika, adab, dan dampak penggunaan media sosial ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai pengajar, Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu memahami kondisi peserta didik yang hidup di era digital. Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa, sehingga materi pembelajaran agama perlu disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual dan mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk dalam aktivitas mereka di media sosial.

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan pandangannya mengenai media sosial dengan sudut pandang yang seimbang dan realistis, sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan berikut: Kalau menurut saya media sosial sekarang memang sudah jadi bagian besar dari kehidupan anak-anak, media

sosial itu seperti pisau bermata dua jika digunakan dengan baik akan berdampak positif tapi jika di gunakan dengan asal akan berdampak negatif. (W/G.1/F1.1/10/12/2025)

Pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut menunjukkan sikap yang objektif dan edukatif dalam memandang fenomena media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam tidak menempatkan media sosial sebagai sesuatu yang sepenuhnya buruk, tetapi juga tidak menutup mata terhadap potensi dampak negatif yang ditimbulkannya. Media sosial dipahami sebagai sarana yang bersifat netral, di mana dampak positif atau negatifnya sangat bergantung pada cara penggunaannya. Pendekatan seperti ini penting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta didik berpikir secara lebih dewasa dan kritis, serta memahami bahwa tanggung jawab penggunaan media sosial ada pada diri mereka sendiri.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pandangan ini memberikan ruang bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kontrol diri, dan kesadaran moral kepada peserta didik. Dengan tidak bersikap ekstrem, Guru Pendidikan Agama Islam mampu membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan peserta didik, sehingga pesan-pesan pendidikan dapat diterima dengan lebih baik dan tidak menimbulkan penolakan.

Dalam proses mengajar, Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi agama dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh peserta didik sebagai berikut: Biasanya cerita soal dampak negatif media sosial dari pengalaman sehari-hari, kayak kalau kebanyakan main sosmed bisa bikin enggak fokus belajar, gampang terpengaruh apa yang di lihat di

media sosial atau ikutin tren yang enggak baik beilau juga ngingetin supaya kita bisa memilih konten yang bermanfaat, kadang guru kasih contoh kasus nyata biar kita lebih ngerti. (W/S.2/F1.7/10/12/2025)

Pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang bersifat naratif dan berbasis pengalaman nyata. Melalui cerita dan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik, materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dampak negatif media sosial seperti menurunnya fokus belajar, mudah terpengaruh oleh konten yang dilihat, serta kecenderungan mengikuti tren yang kurang baik dijelaskan melalui situasi yang sering dialami peserta didik sendiri.

Penggunaan contoh kasus nyata dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami bahwa dampak media sosial bukan sekadar teori, tetapi sesuatu yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka dan mengambil pelajaran darinya. Metode ini memperkuat peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yang mampu menjembatani antara ajaran agama dan realitas sosial peserta didik.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh siswa terkait materi yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Peserta didik tersebut menyatakan: Kadang ngajarin kita tentang apa aja dampak negatif media sosial juga, misalnya jangan gampang ikut tren jelek, jaga ketikan pas online atau pas main hp, fokus sama hal yang bermanfaat, biasanya di bahas pas pelajaran atau pas ada kegiatan pagi sebelum muali pembelajaran. (W/S.1/F1.7/10/12/2025)

Keterangan ini menunjukkan bahwa materi mengenai etika bermedia sosial tidak hanya disampaikan dalam kegiatan khusus, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran reguler di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa untuk tidak mudah mengikuti tren negatif, menjaga etika dalam berkomunikasi secara digital, serta memprioritaskan aktivitas yang lebih bermanfaat. Materi tersebut disampaikan baik saat pelajaran berlangsung maupun melalui kegiatan Bina Pribadi Islami, sehingga peserta didik mendapatkan penguatan nilai secara berulang.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak memisahkan antara pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai agama diajarkan sebagai pedoman praktis dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, termasuk dalam penggunaan media sosial. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, peserta didik juga menyoroti bahwa dalam proses mengajar, Guru Pendidikan Agama Islam lebih menekankan aspek akhlak dan moral dalam penggunaan media sosial. Hal ini disampaikan melalui pernyataan berikut: lebih sering ngajarin tentang akhlak, moral dan bermedia sosial, katanya kalau main hp terus menerus bisa bikin kebiasaan buruk kayak nunda nunda yang seharusnya langsung di kerjain malah nanti-nanti, trus kayak ngomong enggak sopan, gampang iri sama orang lain, atau lupa waktu belajar. (W/S.2/F1.7/10/12/2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fokus utama Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar bukan pada aspek teknis penggunaan media sosial, melainkan pada dampaknya terhadap akhlak dan perilaku siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan pemahaman bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membentuk kebiasaan buruk, seperti menurunnya kesopanan

dalam berkomunikasi, munculnya rasa iri terhadap orang lain, serta berkurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab belajar.

Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia. Melalui pembelajaran yang menyoroti aspek moral dan etika, Guru Pendidikan Agama Islam berupaya membangun kesadaran peserta didik agar tidak hanya cerdas dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar terlihat dari kemampuannya mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik, khususnya dalam menghadapi pengaruh media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi secara kontekstual, menggunakan contoh nyata, serta menekankan nilai akhlak dan moral sebagai landasan utama. Pendekatan ini membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dan berpengaruh terhadap sikap serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing

Dimensi ketiga dari peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing. Dalam peran ini, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi atau menanamkan nilai, tetapi juga secara langsung memberikan arahan, nasihat, pembinaan, serta teguran kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik, khususnya yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Peran pembimbingan ini bersifat lebih personal dan

situasional, karena disesuaikan dengan kondisi, karakter, dan tingkat permasalahan yang dialami oleh masing-masing peserta didik.

Sebagai pembimbing, Guru Pendidikan Agama Islam berupaya hadir sebagai sosok yang dekat dengan peserta didik dan mampu memahami permasalahan yang mereka hadapi. Pembimbingan tidak dilakukan dengan pendekatan yang keras atau menghakimi, melainkan melalui proses pengarahan yang bertahap agar peserta didik dapat menyadari kesalahan dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Pendekatan seperti ini sangat penting, mengingat pengaruh media sosial sering kali tidak disadari secara langsung oleh peserta didik, tetapi perlahan membentuk kebiasaan dan pola perilaku mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bagaimana pendekatan pembimbingan dilakukan dalam menyikapi dampak negatif media sosial sebagai berikut: Sebagai guru, saya menyikapi dampak negatif media sosial dengan memberikan arahan dan pembinaan secara rutin di sekolah, saya mengajak siswa memahami mana perilaku yang baik dan buruk saat memakai media sosial, mengingatkan tentang etika ahlak, dan tanggung jawab sebagai pelajar, selain itu setiap jumat pagi lewat kegiatan bina pribadi islami, saya menekankan nilai-nilai agama dan disiplin, supaya siswa lebih mampu menyaring konten negatif. (W/G.1/F1.6/10/12/2025)

Pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut menunjukkan bahwa pembimbingan dilakukan secara berkelanjutan melalui dua jalur utama, yaitu pembinaan rutin dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan pembinaan terstruktur melalui kegiatan Bina Pribadi Islami. Dalam proses pembimbingan ini, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberi tahu siswa apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tetapi mengajak mereka untuk memahami perbedaan

antara perilaku yang baik dan buruk ketika menggunakan media sosial. Penekanan pada etika, akhlak, dan tanggung jawab sebagai pelajar menunjukkan bahwa pembimbingan diarahkan untuk membangun kesadaran dari dalam diri peserta didik.

Pembimbingan secara umum, Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pembimbingan secara individual ketika menemukan peserta didik yang terpengaruh secara nyata oleh dampak negatif media sosial. Hal ini dijelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pernyataan berikut: Ketika saya melihat ada siswa yang terpengaruh dampak negatif media sosial, biasanya saya mengajak mereka bicara secara pribadi untuk memahami apa yang mereka lihat atau mereka tiru dari media sosial, lalu saya memberikan nasihat langsung sambil menunjukkan konsekuensi dari perilaku tersebut, selain itu saya juga mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan positif di sekolah, supaya mereka kembali ke hal yang bermanfaat dan perilaku negatif bisa diminimalisir. (W/G.1/F1.5/10/12/2025)

Pernyataan ini menggambarkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan yang personal dan empatik dalam membimbing peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung memberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu mengajak peserta didik berbicara secara pribadi untuk mengetahui apa yang menjadi sumber pengaruh negatif tersebut. Pendekatan ini penting untuk membangun rasa percaya dan keterbukaan peserta didik, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau takut untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi.

Setelah memahami latar belakang perilaku peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam kemudian memberikan nasihat yang disertai dengan penjelasan

mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya ditegur, tetapi juga diajak berpikir tentang dampak dari tindakannya. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif di sekolah sebagai alternatif pengganti kebiasaan negatif. Strategi ini menunjukkan bahwa pembimbingan tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga solutif.

Bentuk pembimbingan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Peserta didik menyampaikan pengalamannya sebagai berikut: Kalau ada yang salah atau melanggar aturan kayak ngomong yang enggak sopan biasanya langsung di tegur, kadang juga sampe di marahin kalau sampe kelewatan, tapi paling sering di bilangin jangan mengulanginya. (W/S.2/F1.6/10/12/2025)

Sementara itu, peserta didik menambahkan: Biasanya kasih bimbingan lewat nasihat dan teguran yang kadang langsung di kasih contoh klo ngikutin yang enggak pantut di contoh nanti bakal ada akibatnya katanya guru gitu, jadi kita mikir kalau mau ngikutin tren yang viral di tiktok atau instagram. (W/S.1/F1.7/10/12/2025)

Pernyataan kedua peserta didik tersebut menunjukkan bahwa bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan situasi. Untuk kesalahan yang ringan, Guru Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan nasihat dan teguran halus. Namun, apabila pelanggaran sudah melewati batas atau dilakukan berulang kali, teguran dapat disampaikan dengan lebih tegas. Meskipun demikian, tujuan utama dari bimbingan tersebut tetap sama, yaitu agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perilaku negatif tersebut.

Selain melakukan pembimbingan secara langsung, Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan pembiasaan kegiatan positif sebagai bagian dari strategi pembimbingan yang bersifat preventif. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan: Untuk mengatasi dampak negatif media sosial, biasanya melakukan beberapa upaya, memberikan arahan dan nasihat langsung kepada siswa yang bersangkutan tentang etika, ahlak, dan tanggung jawab saat menggunakan media sosial, membiasakan kegiatan positif, tadarus setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan juga memantau perilaku siswa disekolah. (W/G.1/F1.6/10/12/2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembimbingan tidak hanya dilakukan ketika masalah sudah muncul, tetapi juga melalui upaya pencegahan. Pembiasaan kegiatan positif seperti tadarus setiap pagi bertujuan untuk membentuk rutinitas spiritual siswa sehingga mereka memiliki fondasi keimanan yang kuat. Dengan rutinitas yang positif, peserta didik diharapkan lebih mampu mengendalikan diri dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif dari media sosial. Pemantauan perilaku peserta didik di sekolah juga menjadi bagian dari pembimbingan yang bersifat proaktif.

Namun demikian, dalam menjalankan peran sebagai pembimbing, Guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Hal ini diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Tantangan terbesar sebagai guru adalah tingkat ketergantungan siswa sama media sosial yang cukup tinggi, jadi kadang sulit membuat mereka fokus atau menyadari dampak negatifnya, selain itu konten yang mereka lihat di media sosial sangat beragam dan cepat berubah, sehingga harus selalu di ubah agar bisa memberikan arahan yang relevan, tantangan lainnya itu perbedaan pemahaman pada siswa ada

yang langsung mengerti dan bisa menyaring informasi, tapi ada juga yang masih meniru perilaku negatif tanpa menyadari akibatnya, karena itu harus sabar, konsisten, dan kreatif dalam membimbing mereka. (W/G.1/F1.5/10/12/2025)

Pernyataan tersebut memberikan gambaran nyata tentang kompleksitas peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing di era digital. Tingginya ketergantungan peserta didik terhadap media sosial membuat proses pembimbingan tidak selalu berjalan mudah. Selain itu, cepatnya perubahan konten media sosial menuntut Guru Pendidikan Agama Islam untuk terus menyesuaikan arahan agar tetap relevan. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Dalam kondisi ini, kesabaran, konsistensi, dan kreativitas menjadi kunci utama dalam menjalankan peran pembimbingan.

Pelaksanaan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing juga mendapat dukungan dari pihak sekolah. Kepala Sekolah menyampaikan: Sebagai pihak sekolah kami menyikapi dampak negatif media sosial dengan pendekatan pembinaan bukan semata mata hukuman, kami memperkuat peran guru terutama guru PAI dan BK untuk memberikan arahan tentang etika bermedia sosial nilai ahlak, dan tanggung jawab sebagai pelajar. (W/KS/F1.6/10/12/2025)

Sekolah menerapkan pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif, bukan sekadar memberikan hukuman. Sekolah memberikan kepercayaan dan penguatan kepada Guru PAI dan Guru BK sebagai pihak yang berperan langsung dalam membimbing peserta didik. Kebijakan ini memberikan ruang yang cukup bagi

Guru Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan peran pembimbingan secara maksimal.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan upaya konkret yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif media sosial: beberapa upaya untuk mengatasi dampak negatif media sosial, pertama rutin memberikan arahan tentang ahlak etika dan tanggung jawab siswa saat menggunakan media sosial, kedua sekolah menerapkan aturan larangan menggunakan gawai di lingkungan sekolah supaya siswa tidak kecanduan atau terpapar konten negatif, selain itu setiap hari jumat pagi ada kegiatan bina pribadi islami yang menanamkan nilai agama karakter dan disiplin sehingga siswa lebih bisa menyaring hal-hal negatif dan menggunakan media sosial dengan bijak. (W/G.1/F1.1/10/12/2025)

Upaya tersebut berperan dalam pembinaan nilai, sementara aturan larangan penggunaan gawai berfungsi sebagai pengendali perilaku, dan kegiatan BPI menjadi wadah penguatan karakter peserta didik.

Terkait dukungan fasilitas Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan sebagai berikut: Sekolah menyediakan aturan jelas tentang larangan penggunaan hp di lingkungan sekolah boleh bawa hp tapi harus di titipkan kepada guru jika ketahuan akan dipanggil orang tuanya, dan kegiatan seperti bina pribadi islami untuk menanamkan nilai agama dan karakter, fasilitas seperti chromebook dan smart tv juga dimanfaatkan agar siswa tetap fokus pada pembelajaran dan kegiatan positif, sehingga dampak negatif dari media sosial bisa diminimalisir, dukungan dari sekolah sangat mendukung dari segi peraturan dan fasilitasnya. (W/G.1/F1.7/10/12/2025)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah menyatakan: Sekolah sudah menyediakan beberapa fasilitas untuk membantu mengurangi dampak

negatif media sosial ada chromebook dan smart tv dan proyektor.
(W/KS/F1.7/10/12/2025)

dukungan sekolah tidak hanya berupa kebijakan, tetapi juga penyediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Dengan adanya fasilitas tersebut, peserta didik tetap dapat belajar menggunakan teknologi secara terkontrol tanpa ketergantungan pada gawai pribadi.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing terlihat dijalankan secara menyeluruh melalui pembinaan rutin, pembimbingan personal, pembiasaan kegiatan positif, serta pemantauan perilaku peserta didik. Peran ini didukung oleh kebijakan sekolah, aturan yang jelas, program terstruktur seperti Bina Pribadi Islami, dan fasilitas yang memadai. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Guru Pendidikan Agama Islam tetap berupaya menjalankan perannya dengan kesabaran, konsistensi, dan kreativitas demi membantu peserta didik menghadapi dampak negatif media sosial secara lebih bijak.

C. Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial terhadap peserta didik di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik sebagai sumber informasi. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok digunakan secara intensif, tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi

juga sebagai sarana hiburan, ekspresi diri, dan interaksi sosial. Penggunaan media sosial yang tinggi membentuk pola perilaku baru di kalangan peserta didik, mulai dari cara berinteraksi, cara berpikir, hingga cara memandang diri dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai ruang sosial kedua setelah lingkungan keluarga dan sekolah.

Namun, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial tidak selalu memberikan dampak yang positif. Sebagian peserta didik menunjukkan kecenderungan menghabiskan waktu yang berlebihan untuk mengakses media sosial, sehingga berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar dan berkurangnya kedisiplinan. Selain itu, paparan terhadap berbagai konten yang tidak selaras dengan nilai-nilai keislaman dan norma sosial turut memengaruhi sikap dan perilaku. Beberapa peserta didik cenderung meniru gaya komunikasi, bahasa, dan perilaku yang mereka lihat di media sosial tanpa melakukan penyaringan secara kritis.

Dalam situasi tersebut, peran Guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai figur pendidik dan pembimbing yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Melalui pembelajaran, pembiasaan, serta bimbingan yang berkelanjutan, Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan kesadaran beragama agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

1. Bentuk-Bentuk Media Sosial pada peserta didik SMP IT Insan Mulia Batanghari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik SMP IT Insan Mulia Batanghari. Meskipun sekolah telah menerapkan aturan pembatasan penggunaan gawai di lingkungan sekolah, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa peserta didik tetap memiliki akses yang luas terhadap berbagai platform media sosial di luar jam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi sekadar alat komunikasi, melainkan telah berkembang menjadi ruang sosial baru yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku peserta didik.

Dominasi penggunaan platform seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk kebutuhan akademik, tetapi juga untuk hiburan, ekspresi diri, mengikuti tren, dan membangun relasi sosial. WhatsApp dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang praktis, terutama untuk kepentingan sekolah seperti bertanya tugas atau berkoordinasi dengan teman sebaya. Sementara itu, TikTok, dan Instagram lebih banyak digunakan untuk hiburan, mengikuti tren, serta mengonsumsi konten visual yang menarik dan cepat.

Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, bahkan sejak bangun tidur hingga menjelang tidur kembali, mengindikasikan adanya pola kebiasaan yang cenderung mengarah pada ketergantungan. Kemudahan akses, fitur yang beragam, serta konten yang terus diperbarui menjadi faktor utama yang membuat siswa sulit melepaskan diri dari media sosial. Pada satu sisi, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan adaptasi dan literasi digital yang cukup baik.

Namun di sisi lain, kondisi ini juga memunculkan kekhawatiran terkait kemampuan peserta didik dalam mengontrol diri dan menyaring konten yang mereka konsumsi.

Pandangan pihak sekolah yang mengakui adanya sisi positif media sosial, seperti menambah wawasan dan kreativitas, sekaligus mewaspadai dampak negatifnya, menunjukkan sikap yang realistis dan proporsional. Sekolah tidak menempatkan media sosial sebagai ancaman semata, tetapi sebagai fenomena yang perlu dikelola melalui pembinaan dan pendampingan. Dengan demikian, bentuk penggunaan media sosial pada siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari dapat dipahami sebagai fenomena kompleks yang memiliki potensi positif sekaligus risiko negatif, tergantung pada cara dan intensitas penggunaannya.

2. Dampak Negatif Media Sosial terhadap Peserta Didik SMP IT Insan Mulia Batanghari

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan peserta didik SMP IT Insan Mulia Batanghari tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang cukup signifikan. Dampak tersebut muncul dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik, mulai dari perilaku sosial, akademik, moral, hingga spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perkembangan peserta didik di usia remaja awal.

Salah satu dampak negatif yang paling menonjol adalah kecenderungan peserta didik meniru tren yang mereka lihat di media sosial tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan norma sekolah dan nilai agama. Fase perkembangan siswa SMP yang masih labil dan berada dalam proses pencarian

jati diri membuat mereka mudah terpengaruh oleh konten viral, gaya berpakaian, gaya bicara, maupun perilaku figur yang mereka idolakan. Peniruan tren ini tidak jarang berujung pada pelanggaran tata tertib sekolah dan penurunan sikap disiplin.

Selain itu, media sosial juga berdampak pada cara berkomunikasi peserta didik. Penggunaan bahasa yang kurang sopan, meniru istilah-istilah viral yang tidak sesuai dengan etika, serta berkurangnya kesantunan dalam berbicara menjadi fenomena yang cukup sering ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam komunikasi sehari-hari peserta didik, yang secara perlahan dapat mengikis norma kesopanan dan akhlak.

Dari aspek akademik dan manajemen waktu, media sosial terbukti memicu kebiasaan menunda pekerjaan. Peserta didik cenderung mengabaikan tugas sekolah, menunda belajar, bahkan menunda kewajiban ibadah karena terlalu asyik berinteraksi dengan media sosial. Kebiasaan ini berdampak pada menurunnya fokus belajar dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademik maupun spiritual. Aktivitas yang seharusnya menjadi prioritas sering kali dikalahkan oleh keinginan untuk terus mengakses media sosial.

Lebih jauh, dampak media sosial juga terlihat pada aspek psikologis peserta didik, seperti munculnya rasa malas, kecenderungan rebahan, serta konflik dengan orang tua akibat pengabaian tanggung jawab di rumah. Selain itu, media sosial juga berpotensi memunculkan sikap iri dan membandingkan diri dengan orang lain, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesehatan mental dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial di SMP IT Insan Mulia Batanghari bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik secara individu, tetapi juga berpotensi memengaruhi lingkungan sekolah dan citra lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dan terarah dari guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengatasi dan meminimalkan dampak negatif tersebut.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari memegang peran penting dalam menghadapi dampak negatif media sosial yang dialami siswa, media sosial bukan hanya menghadirkan tantangan teknologi, tetapi juga tantangan moral, psikologis, dan spiritual, oleh karena itu peran guru pendidikan agama islam tidak dapat di persempit hanya mengajar mata pelajaran agama islam, melainkan pondasi utama dalam pembinaan karakter dan pengendalian diri siswa di era digital.

Temuan lapangan menunjukan bahwa peserta didik hidup dalam menirukan budaya media sosial yang kuat, membentuk cara mereka berfikir, menilai diri dan berinteraksi, peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan peserta didik agar tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang di media sosial, peran ini terwujud dalam tiga dimensi yaitu Peran Guru Sebagai Pendidik, Peran Guru Sebagai Pengajar, Peran Guru Sebagai Pembimbing.

a. Guru sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari menjalankan perannya sebagai pendidik dengan menitikberatkan pada pembinaan nilai keimanan, akhlak, dan moral peserta didik. Peran ini tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi agama di kelas, tetapi juga melalui upaya membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial.

Di tengah maraknya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menanamkan kesadaran bahwa media sosial perlu disikapi secara bijak. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga sikap, ucapan, dan perilaku, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Nilai-nilai keimanan yang ditanamkan diharapkan menjadi benteng bagi peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif, seperti bahasa yang tidak sopan, perilaku meniru tren yang tidak sesuai, serta kebiasaan yang mengabaikan kewajiban belajar dan ibadah.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik juga diperkuat melalui kegiatan pembinaan karakter yang terprogram, seperti kegiatan Bina Pribadi Islami melalui kegiatan ini, Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan penguatan karakter religius secara berkelanjutan. Pembinaan ini membantu peserta didik memahami bahwa penggunaan media sosial tidak dapat dilepaskan dari nilai moral dan tanggung jawab sebagai pelajar, sehingga peserta didik lebih mampu mengontrol diri dalam menghadapi pengaruh media sosial.

b. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan peserta didik di era digital. Media sosial dijadikan sebagai salah satu konteks pembelajaran untuk menjelaskan nilai-nilai etika, adab, dan tanggung jawab moral yang harus dimiliki peserta didik dalam berinteraksi, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Dalam proses pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam tidak memandang media sosial sebagai sesuatu yang sepenuhnya negatif, melainkan sebagai sarana yang memiliki potensi positif dan negatif. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa dampak media sosial sangat bergantung pada cara penggunaannya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima larangan, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial secara sehat.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan contoh-contoh nyata yang dekat dengan pengalaman peserta didik, seperti dampak media sosial terhadap fokus belajar, kebiasaan menunda tugas, dan kecenderungan mengikuti tren yang kurang baik. Pendekatan ini membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran seperti ini, nilai-nilai agama tidak berhenti pada tataran teori, tetapi diarahkan untuk dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk saat mereka berinteraksi di media sosial.

c. Guru sebagai Pembimbing

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing terlihat dari upaya pendampingan langsung terhadap peserta didik yang terpengaruh oleh dampak negatif media sosial. Dalam menjalankan peran ini, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga melakukan pembinaan melalui pendekatan yang persuasif dan personal. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya memahami latar belakang perilaku peserta didik sebelum memberikan arahan atau nasihat, sehingga pembimbingan yang dilakukan lebih tepat sasaran.

Pembimbingan dilakukan baik secara umum melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan rutin, maupun secara khusus melalui pendekatan individual terhadap siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat yang disertai penjelasan mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui kesalahan, tetapi juga memahami dampak yang ditimbulkannya. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang mereka lakukan.

Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing peserta didik melalui pembiasaan kegiatan positif, seperti tadarus pagi dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah. Pembiasaan ini berfungsi sebagai upaya preventif agar siswa memiliki rutinitas yang baik dan tidak terlalu bergantung pada media sosial. Meskipun dalam pelaksanaannya Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan, seperti tingginya ketergantungan peserta didik terhadap media sosial dan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, peran pembimbingan tetap dijalankan secara konsisten dengan dukungan kebijakan dan fasilitas dari pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek buruk media sosial di SMP IT Insan Mulia Batanghari terlihat jelas dalam tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

1. Peran Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, peran guru adalah yang paling terlihat dalam penelitian ini. Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pengembangan karakter, moral, dan iman siswa sebagai benteng untuk menghadapi dampak negatif dari media sosial. Hal ini direalisasikan melalui contoh yang baik, serta pengenalan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, dan pelatihan Bina Pribadi Islami. Dalam perannya, guru tidak hanya membagikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral pada peserta didik sehingga mereka bisa membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk dalam konteks penggunaan media sosial.

2. Peran Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, Guru Pendidikan Agama Islam mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik, terutama mengenai media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam dalam peranannya memanfaatkan media dan tehknologi seperti chromebook, dan smart TV untuk mendukung proses pembelajaran, melalui pembelajaran yang relevan

dengan kehidupan peserta didik, Pendekatan ini membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan relevan.

3. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing terlihat dari keterlibatan langsung dalam mendampingi siswa, terutama yang terpengaruh oleh dampak negatif media sosial. Guru melakukan pendekatan pribadi, memberikan nasihat, teguran, serta arahan yang membujuk agar siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki sikap mereka. Selain itu, guru juga membimbing dengan membiasakan kegiatan positif untuk mengurangi ketergantungan pada media sosial. Peran ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi di dalam kelas, tetapi juga berperan dalam membina pertumbuhan mental dan perilaku siswa secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk memperkuat kebijakan pengelolaan penggunaan gawai dan media sosial dengan pendekatan yang tidak hanya bersifat regulatif, tetapi juga edukatif. Program seperti Bina Pribadi Islami (BPI) dan Majelis Pagi perlu terus dikembangkan sebagai ruang penguatan nilai-nilai keagamaan dan literasi digital berbasis akhlak.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran dan pembimbingan yang kontekstual terhadap dunia digital peserta didik. Integrasi isu media sosial dalam pembelajaran perlu dipertahankan dan diperkaya melalui diskusi reflektif, analisis konten, dan dialog personal.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kesadaran diri dalam menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab. Aktivitas digital hendaknya dipahami sebagai bagian dari perilaku moral yang mencerminkan identitas diri.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk meningkatkan peran pendampingan terhadap penggunaan gawai dan media sosial anak di rumah. Pengawasan teknis perlu disertai dengan dialog dan pembinaan nilai agar anak tidak hanya patuh secara formal, tetapi juga memahami alasan moral di balik batasan yang diberikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti kuantitatif atau mixed methods, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan agama dalam menghadapi tantangan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press 2021.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid 2, Jakarta: Pustaka Amani, 2012.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Al Mar'atus Sholihah, Ainul Yaqin, dan Saifuddin. Tindakan Edukatif Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Konten Digital pada Peserta Didik. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. 2025.
- Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Afif, Nur, Agus Nur Qowim, dan TM Rais Mujahid Syah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis-Riau. *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 2023.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Amalia, Amalia, Anindya Larasati Ramadhani, Firsty Gracia Vitacheria, dan Imroatul Azizah. "Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*. 2024.
- Arifin, Zainal dan Hamzah Bunyamin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Apriansyah, Andika, Tutut Handayani, dan Amir Rusdi. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa Di SD Muhammadiyah 18 Palembang. *Journal Genta Mulia*. 2024.
- Devy PK, Faktor Yang Mendorong Remaja dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Humaniora*. 2020.

- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Djalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Metro: Ramayana Pers Dan STAIN Metro, 2008.
- Elys Herlina, Peran Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kuttab*. 2022.
- Fitrialis, Roza, Dea Elsani, Tika Rahmadani, Nayla Riska Vania, Nashwa Putri Nabila, dan Nur Fitriana. Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 2024.
- Humalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Hidayat, M Alfin Nur. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung*. 2020.
- Iswinarti, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja,” *Journal of Comprehensive Science* 4, no. 1 (2024):
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *EDISI KELIMA DARING* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, 2016.
- Khadza Fi Leysa, *Cara Mudah Mengenal dan Membaca Karakter dan Kepribadian Orang lewat Internet*, Yogyakarta: Mantra Book, 2013.
- Kustati, Martin. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Pancung Soal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

- Muhamad Fairuz Ali, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Yusuf Kadar, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Moh. Safrudin, Lala Nur Falah, dan Abdul Munir. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. 2024.
- Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Norjanah et al., Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar, *Basicedu: Basic Education Journal*. 2022.
- Nur Santi, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*. 2023.
- Nuraila, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Di SMP Negeri 3 Mapattunggul. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)*. 2023.
- Purwa, IBG. Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), (2022).
- Putri, Intan. Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*. 2(2), 2022.
- Qadir, Abdul, dan M Ramli. Media Sosial (Definisi, Sejarah Dan Jenis-Jenisnya). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 3(6) 2024. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.

- Rajai, Narsi, dan Saddam Husein. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (Maret 2022): 164.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Saefudin, Ahmad. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di Era Media Sosial pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.14, 2 2025.
- Santoso, Jumadi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Syafaatunnisa, Shopiah, dan Dadan Nurulhaq. "Peran Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Media Sosial." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Siharma Manik. Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Sekolah Dasar, *Jurnal Komprehensif*, 2025.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet 2019.
- Tegar, Tegar Muhammad Nur. "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 2023.
- Trisnawati, Rina, Noormawanti Noormawanti, dan Sarbini Sarbini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)." *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2021.
- Triyono, *Metode Penulisan Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

- Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Wahidin, Ade. Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*. 2025.
- Yunita Asman Nita et al. Kompetensi Sosial Guru Agama Islam di Era Society 5.0 dan Implementasinya, *Jurnal Mudarrisuna*, 2023.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. 2020.
- Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru dalam Komunikasi Politik: Komunikasi Politik di Dunia Virtual*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Yusuf, Faidah, Hardianto Rahman, Sitti Rahmi, dan Angri Lismayani. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2023.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Zakariah, Askari. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Prilaku Penyimpangan Prilaku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*. 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Tugas Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1370/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIDOTRIYAN SAPUTRA
 NPM : 2101010064
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Str Rohaila, S.P.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 20 November 2025

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 2: Surat Izin Pra Survei



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5169/In.28/J/TL.01/11/2024

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

Kepala Sekolah SMP IT INSAN

MULIA BATANGHARI

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RIDOTRIYAN SAPUTRA**

NPM : 2101010064

Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT
INSAN MULIA BATANGHARI

untuk melakukan prasurvey di SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 November 2024

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 3: Surat Balasan Pra Survei

	SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TERPADU SMPSIT INSAN MULIA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR NIS: 20460 NSS: 202120402164 NPSN: 69762730 No Izin Operasional: 420/11120/11.SK-61/2012 Alamat: Jl. Majapahit 41 C Batanghari Kec. Batanghari Lampung Timur Kode Pos: 34181	
Nomer : 420/60/SMPTT.IM/XI/2024 Lamp : - Perihal : Surat Keterangan Balasan Prasurvey		
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMPS IT Insan Mulia Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerangkan bahwa :		
NAMA NPM JUDUL	: RIDOTRIYAN SAPUTRA : 2101010064 : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI"	
Menyatakan bahwa telah di terima untuk melaksanakan Prasurvey di SMPS IT Insan Mulia Batanghari. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.		
 Batanghari, 18 November 2024 Kepala SMP IT Insan Mulia Batanghari <i>Agus Waluyo, S.Sos</i> Agus Waluyo, S.Sos NPA. 76081112005		

Lampiran 4: Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1371/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP IT INSAN MULIA
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1370/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 20 November 2025 atas nama saudara:

Nama : RIDOTRIYAN SAPUTRA
NPM : 2101010064
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5: Surat Balasan Research

	SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TERPADU SMPS IT INSAN MULIA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR NIS: 20460 NSS: 202120402164 NPSN: 69762730 No.Lzin Operasional: 420/11120/11,SK-01/2012 Alamat: Jl. Majapahit 41 C BatanghariKec. Batanghari Lampung Timur KodePos: 34181	
---	---	---

Nomor : 422/59/SMPIT.IM/XII/2025
 Lamp : -
 Perihal : Surat Balasan Research

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMPS IT Insan Mulia Batanghari Kabupaten Lampung Timur, memberi izin kepada :

Nama	: Ridotriyan Saputra
NIM	: 2101010064
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa telah di terima untuk melaksanakan Research di SMPS IT Insan Mulia Batanghari.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Batanghari, 12 Desember 2025
 Kepala SMPIT Insan Mulia Batanghari




Siti Rohaela, S.P.
NPA 81040212038

Lampiran 6: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3228/In.28.1/J/TL.00/08/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : RIDOTRIYAN SAPUTRA
NPM : 2101010064
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Agustus 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

Lampiran 7: Lembar Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ridotriyan Saputra
NPM : 2101010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	02/03 2025	Hasil wawancara dengan di benih gun bunga. atau catatan kalli -Daftar pustaka agar di susun sesuai abjad. -kafa pengumpulan dan daftar isi belum ada -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ridotriyan Saputra
NPM : 2101010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/04 2025	ACC proposal skripsi Sifatulmu dpt. bkn skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ridotriyan Saputra
NPM : 2101010064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 08/09 2025	ke arah Cangkringan ke bab I-III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618/202012 2 0193

Dosen Pembimbing

Muhammed Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ridotriyan Saputra
NPM : 2101010064

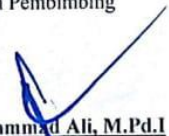
Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 17 11/2025	Acc Bab I-III silahkan buat surat peminatan, ambil data di lapangan. - selanjutnya KpDnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ridotriyan Saputra
NPM : 2101010064

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 23/04 2026	Acc bab 1 - V Silakan draft dan ujian mamasorah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 8: Outline

OUTLINE PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI

HALAMAN SAMPUL
 HALAMAN JUDUL
 NOTA DINAS
 PERSETUJUAN
 PENGESAHAN
 ABSTRAK
 ORISINALIAS PENELITIAN
 MOTTO
 PERSEMBAHAN
 KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL
 DAFTAR GAMBAR
 DAFTAR LAMPIRAN
 BAB I PENDAHULUAN
 A. Latar Belakang
 B. Fokus Penelitian
 C. Pertanyaan Penelitian
 D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
 E. Penelitian Relefan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
 - 1. Pengertian Guru
 - 2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru
 - 3. Macam-Macam Peran Guru
 - 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru
- B. Media Sosial
 - 1. Pengertin Media Sosial
 - 2. Fungsi Media Sosial
 - 3. Jenis-jenis Media Sosial
 - 4. Dampak Penggunaan Media Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

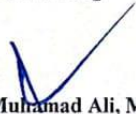
- A. Hasil Temuan Umum Penelitian
- B. Hasil dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing

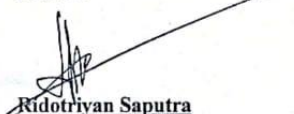


Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP.19780314200710003

Metro, 17 Nov 2025

Peneliti



Ridotriyan Saputra

NPM.2101010064

Lampiran 9: APD (Alat Pengumpul Data)

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI

A. Wawancara

Beberapa pertanyaan yang bisa di ajukan dalam proses wawancara tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari

1. Ditunjukkan Kepada Kepala Sekolah Islam SMP IT Insan Mulia Batanghari

- 1) Bagaimana pendapat Ibu mengenai media sosial saat ini?
- 2) Bagaimana penggunaan media sosial dikalangan siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari?
- 3) Dampak negatif apa yang paling terlihat dari penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa?
- 4) Bagaimana pihak sekolah menyikapi hal-hal negatif yang timbul dari media sosial?
- 5) Sejauh mana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial yang terjadi pada siswa?
- 6) Upaya apa yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi dampak negatif media sosial?
- 7) Fasilitas apa yang sudah pihak sekolah berikan untuk mengurangi dampak negatif media sosial?

2. Ditunjukkan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Insan Mulia Batanghari

- 1) Bagaimana pendapat Ibu mengenai media sosial saat ini?
- 2) Dampak negatif seperti apa yang terlihat terhadap tingkah laku siswa akibat media sosial?
- 3) Bagaimana Ibu menyikapi dampak atau efek negatif media sosial?
- 4) Apa yang ibu lakukan ketika melihat siswa yang terpengaruh dampak negatif media sosial?
- 5) Tantangan seperti apa yang dihadapi ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan media sosial?
- 6) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi dampak negatif media sosial?
- 7) Menurut ibu Sejauh mana dukungan sekolah dalam mengatasi efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial?

3. Ditunjukkan Kepada Siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari

- 1) Apa yang kamu ketahui dari media sosial?
- 2) Media sosial apa yang sering kamu gunakan?
- 3) Bagaimana kebiasaan kamu menggunakan media sosial?
- 4) Apa saja dampak negatif media sosial yang kamu rasakan?
- 5) Sejauh mana Guru Pendidikan Agama Islam membahas tentang dampak negatif media sosial?
- 6) Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dampak negatif media sosial dalam pembelajaran?
- 7) Bimbingan seperti apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media sosial?

B. Pedoman dokumentasi

1. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat SMP IT Insan Mulia Batanghari
2. Untuk memperoleh data tentang visi dan misi SMP IT Insan Mulia Batanghari
3. Untuk memperoleh data tentang lokasi SMP IT Insan Mulia Batanghari
4. Untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMP IT Insan Mulia Batanghari
5. Untuk memperoleh data tentang keadaan peserta didik SMP IT Insan Mulia Batanghari
6. Untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana SMP IT Insan Mulia Batanghari

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Muharrad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314200710003

Metro, 24 November 2025
Peneliti

Ridotrivan Saputra
NPM.2101010064

Lampiran 10: koding

Koding

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial SMP IT Insan Mulia Batanghari

1. Pada tanggal peneliti menemui guru pendidikan agama islam SMP IT Insan Mulia Batanghari untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/G.1/F1.1

keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan ke 1
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

2. Pada tanggal peneliti menemui kepala sekolah SMP IT Insan Mulia Batanghari untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/KS/F1.1

keterangan koding

W	Wawancara
KS	Kepala sekolah
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

3. Pada tanggal peneliti menemui siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/S.1/F1.1

keterangan koding

W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan ke 1
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

4. Pada tanggal peneliti menemui siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/S.2/F1.1

keterangan koding

W	Wawancara
S.2	Siswa sebagai informan ke 2
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

5. Pada tanggal peneliti menemui siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/S.3/F1.1

keterangan koding

W	Wawancara
S.3	Siswa sebagai informan ke 3
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

6. Pada tanggal peneliti menemui siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/S.4/F1.1

keterangan koding

W	Wawancara
S.3	Siswa sebagai informan ke 4
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

Lampiran 11: Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025
 Nama Informan : Siti Rohaela, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagaimana pendapat Ibu mengenai media sosial saat ini?	media sosial sekarang sudah sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari anak-anak hampir tidak lepas dari gawai baik untuk hiburan maupun berkomunikasi media sosial, sebenarnya ada sisi baiknya misalnya menambah wawasan dan kreatifitas tapi kalau tidak diawasi bisa berdampak buruk kurang pada sikap dan kebiasaan siswa seperti, kurang fokus belajar, meniru perilaku yang tidak pantas atau bicara kurang sopan, karena itu kami di sekolah berusaha tidak hanya melarang tapi juga membimbing siswa agar bisa menggunakan media sosial dengan baik.
2	Bagaimana penggunaan media sosial dikalangan siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari?	siswa lebih banyak punya media sosial dari kita ini guru-guru. Hampir semua siswa punya media sosial sendiri, mulai dari WA, , TikTok, dan lain sebagainya. Anak-anak menggunakan untuk berkomunikasi pastinya, juga mencari informasi mengenai pembelajaran, kemudian sebagai hiburan, karena anak-anak ini mudah sekali tertarik
3	Dampak negatif apa yang paling terlihat dari penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa?	Sekarang anak-anak hampir semua punya media sosial, apapun bisa diposting oleh mereka, baik itu perundungan, pembulian, dan masih banyak hal negatif lainnya. Sehingga yang juga berdampak adalah sekolah. Sekolah juga yang akan dicap buruk

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
		oleh masyarakat. Dampak yang terlihat sekarang oleh anak-anak pertama, ikuti gaya tren. Para siswa ini sering melihat TikTok atau Instagram, dan masih banyak media sosial lainnya, mereka bisa ikut-ikutan tren yang ada di medsos tersebut, seperti gaya bicara, gaya berpakaian, perilaku atau perbuatannya, dan seterusnya. Apalagi anak-anak SMP ini yang masih labil, sehingga apa yang mereka lihat itu yang mereka ikuti. Berikutnya yaitu, hidupnya seperti apa yang dia inginkan. Misalnya dia idolanya korea. Inilah yang anak-anak gandrungi, sehingga gaya rambutnya, potongannya, atau bahkan rambutnya dicat juga. Nah itulah dampak negatif yang tidak seharusnya mereka ikut, karena sekolah punya aturan sendiri yang harus ditaati.
4	Bagaimana pihak sekolah menyikapi hal-hal negatif yang timbul dari media sosial?	Sebagai pihak sekolah kami menyikapi dampak negatif media sosial dengan pendekatan pembinaan bukan semata mata hukuman, kami memperkuat peran guru terutama guru PAI dan BK untuk memberikan arahan tentang etika bermedia sosial nilai ahlak, dan tanggung jawab sebagai pelajar
5	Sejauh mana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial yang terjadi pada siswa?	Karena secara perilaku dan sopan santun atau norma-norma agama, guru agama banyak berperan. Karena menyangkut kehidupan. Guru-guru mata pelajaran yang lain bukannya tidak penting, penting juga tapi guru agama ini memberikan pendidikan keagamaan kepada siswa, memberikan nilai-nilai moral akhlak yang baik bagi siswa. Apalagi semakin berkembangnya zaman teknologi semakin meningkat, yang juga memberikan efek negatif bagi siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
		maka dibutuhkan pencegahan-pencegahan dengan memberikan pengetahuan akan bahaya dari penyalahgunaan media sosial. Jadi guru agama ini mengajarkan keimanan kepada siswa untuk menghindari hal-hal negatif yang dapat merusak diri.
6	Upaya apa yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi dampak negatif media sosial?	Sekolah sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi dampak negatif media sosial, pertama guru PAI rutin memberikan arahan tentan ahlak etika dan tanggung jawab siswa saat menggunakan media sosial, kedua sekolah menerapkan aturan larangan menggunakan gawai di lingkungan sekolah supaya siswa tidak kecanduan atau terpapar konten negatif, selain itu setiap hari jumat pagi ada kegiatan bina pribadi islami yang menanamkan nilai agama karakter dan disiplin sehingga siswa lebih bisa menyaring hal-hal negatif dan menggunakan media sosial dengan bijak.
7	Fasilitas apa yang sudah pihak sekolah berikan untuk mengurangi dampak negatif media sosial?	Sekolah sudah menyediakan beberapa fasilitas untuk membantu mengurangi dampak negatif media sosial ada chromebook dan smart tv dan proyektor.

B. Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025
 Nama Informan : Salis Khotami Mambruri M, M,Pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagaimana pendapat Bapak mengenai media sosial saat ini?	Kalau menurut saya media sosial sekarang memang sudah jadi bagian besar dari kehidupan anak-anak, media sosial itu seperti pisau bermata dua jika digunakan dengan baik akan berdampak positif tapi jika di gunakan dengan asal akan berdampak negatif
2	Dampak negatif seperti apa yang terlihat terhadap tingkah laku siswa akibat media sosial?	Dampak negatif penggunaan media sosial ini memang cukup banyak. Anak itu sudah punya HP sendiri, jadi mereka bebas melihat apa saja di media sosial mereka dan biasanya mereka lebih cenderung meniru apa-apa yang mereka lihat di media sosialnya. Seperti bahasa yang mereka gunakan kurang enak didengar, karena dari media sosial itu banyak kata-kata yang lagi viral dan dianggap hal biasa oleh anak-anak
3	Bagaimana Bapak menyikapi dampak atau efek negatif media sosial?	Sebagai guru PAI, saya menyikapi dampak negatif media sosial dengan memberikan arahan dan pembinaan secara rutin di sekolah, saya mengajak siswa memahami mana perilaku yang baik dan buruk saat memakai media sosial, mengingatkan tentang etika ahlak, dan tanggung jawab sebagai pelajar, selain itu setiap jumat pagi lewat kegiatan bina pribadi islami, saya menekankan nilai-nilai agama dan disiplin, supaya siswa lebih mampu menyaring konten negatif.
4	Apa yang Bapak lakukan ketika melihat siswa yang	Ketika saya melihat ada siswa yang terpengaruh dampak negatif media

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
	terpengaruh dampak negatif media sosial?	sosial, biasanya saya mengajak mereka bicara secara pribadi untuk memahami apa yang mereka lihat atau mereka tiru dari media sosial, lalu saya memberikan nasihat langsung sambil menunjukkan konsekuensi dari perilaku tersebut, selain itu saya juga mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan positif di sekolah, supaya mereka kembali ke hal yang bermanfaat dan perilaku negatif bisa diminimalisir
5	Tantangan seperti apa yang dihadapi Bapak sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan media sosial?	Tantangan terbesar sebagai guru PAI adalah tingkat ketergantungan siswa sama media sosial yang cukup tinggi, jadi kadang sulit membuat mereka fokus atau menyadari dampak negatifnya, selain itu konten yang mereka lihat di media sosial sangat beragam dan cepat berubah, sehingga harus selalu di ubah agar bisa memberikan arahan yang relevan, tantangan lainnya itu perbedaan pemahaman pada siswa ada yang langsung mengerti dan bisa menyaring informasi, tapi ada juga yang masih meniru perilaku negatif tanpa menyadari akibatnya, karena itu harus sabar, konsisten, dan kreatif dalam membimbing mereka.
6	Upaya apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi dampak negatif media sosial?	Untuk mengatasi dampak negatif media sosial, biasanya melakukan beberapa upaya, memberikan arahan dan nasihat langsung kepada siswa tentang etika, ahlak, dan tanggung jawab saat menggunakan media sosial, membiasakan kegiatan positif, tadarus setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan memantau perilaku siswa di sekolah.
7	Menurut Bapak Sejauh mana dukungan sekolah dalam	Sekolah menyediakan aturan jelas tentang larangan penggunaan hp di

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
	mengatasi efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial?	lingkungan sekolah boleh bawa hp tapi harus di titipkan kepada guru jika ketahuan akan di panggil orang tuanya, dan kegiatan seperti bina pribadi islami untuk menanamkan nilai agama dan karakter, fasilitas seperti chromebook dan smart tv juga dimanfaatkan agar siswa tetap fokus pada pembelajaran dan kegiatan positif, sehingga dampak negatif dari media sosial bisa diminimalisir, dukungan dari sekolah sangat mendukung dari segi peraturan dan fasilitasnya.

C. Hasil Wawancara siswa

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025
 Nama Informan : Rana Nabila Ananda
 Kelas : VII

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Apa yang kamu ketahui dari media sosial?	Media sosial itu tempak kita bisa chat sama temen, liat video lucu atau yang lagi firal jadi kayak cara buat update kabar sama orang lain
2	Media sosial apa yang sering kamu gunakan?	WhatsApp karena buat chat-chat teman, kadang chat buat nanya tugas, terus gampang juga buat nelfon, bisa buat atau lihat status teman. Buka Instagram karena buat instastory, buat foto-foto karena efek-efek kameranya banyak, di explore Instagram juga bisa macam-macam dilihat, seperti kata-kata motivasi. Di TikTok nonton video lucu, video tutorial, terus banyak tren juga jadi menarik pokoknya. Kalau di YouTube juga nonton video, biasanya nonton video musik. Kadang juga cari-cari video pembelajaran. Di FB itu, lihat postingan teman-teman sekolah dulu atau mau lihat postingan jualan online baru buka Facebook.
3	Bagaimana kebiasasn kamu menggunakan media sosial?	Setiap hari sering sekali buka medsos, bangun tidur pasti ceknya HP. Buka WhatsApp cek ada chat temankah atau ada info apa begitu di grub kelas. Terus pulang sekolah pasti buka HP, malam juga begitu, kalau bantu orang tua baru ndak pegang HP, karena nanti kena marah. Senang akses media sosial karena mempermudah komunikasi, cari informasi juga kaya video belajar kalau ada tugas. Senang buka WhatsApp karena gampang buat chat dengan siapa

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
		saja, atau nanya teman kalau tidak dimengerti tugasnya, terus bisa telfonan juga, kalau ada teman yang buat status bisa kita komen. Kalau Instagram senang karena banyak efek kameranya, bisa buat instastory, bisa dapat informasi yang macam-macam juga, kaya gosip-gosip begitu. Kemudian TikTok dan YouTube karena itu bisa nonton konten-konten lucu, Kak. Tapi kalau TikTok videonya pendek-pendek jadi betah lama-lama buat nonton, kalau YouTube videonya lebih panjang, tapi tetap seru juga nonton vlog dan mukbang. Facebook sukanya karena bisa lihat postingan orang yang jualan online, jadi kalau ada yang tertarik bisa pesan, kaya casing HP.
4	Apa saja dampak negatif media sosial yang kamu rasakan?	Kalau sudah terlanjur betah buka medsos kadang bikin kita jadi malas, Kak. Malas makan, malas belajar, kadang nunda-nunda salat, makanya orang tua suka marah. Kalau sudah asik scroll Instagram atau nonton-nonton konten yang muncul di TikTok bawaannya pengen rebahan terus, kalau misalnya disuruh cuci piring sama Mama, pasti bilanginya iya nanti sebentar, ditunda-tunda saja terus kerjanya, makanya kena marah.
5	Sejauh mana Guru Pendidikan Agama Islam membahas tentang dampak negatif media sosial?	Kadang ngajarin kita tentang dampak negatif media sosial juga, misalnya jangan gampang ikut tren jelek, jaga ketikan pas online atau pas main hp, fokus sama hal yang bermanfaat, biasanya di bahas pas pelajaran atau pas ada kegiatan BPI
6	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dampak negatif media sosial	Guru lebih sering ngajarin tentang ahlak dan moral dari media sosial, katanya kalau main media sosial terus menerus

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
	dalam pembelajaran?	bisa bikin kebiasaan buruk, kayak ngomong enggak sopan, gampang iri sama orang lain, atau lupa waktu belajar.
7	Bimbingan seperti apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media sosial?	Biasanya kasih bimbingan lewat nasihat dan teguran halus kalau liat siswa dibawa hal yang jelek dari media sosial,

D. Hasil Wawancara siswa

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025

Nama Informan : Dava Mualana

Kelas : VII

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Apa yang kamu ketahui dari media sosial?	Media sosial itu kayak aplikasi atau tempat di internet buat ngobrol sama temen, liat video atau buat berita terbaru, pokoknya tempat buat tahu hal-hal yang baru dan eksis juga
2	Media sosial apa yang sering kamu gunakan?	WhatsApp pastinya buat komunikasi, kaya buat nanya-nanya tugas atau ngajak nongkrong karena lebih gampang kalau pake WA. Terus YouTube buat nonton streaming game pokoknya nontonnya tentang game-game. Kalau Mobile Legend buat mabar.
3	Bagaimana kebiasasn kamu menggunakan media sosial?	Sering sekali Kak, bangun pagi, pulang sekolah, dan malam juga. Senang pake WhatsApp karena mempermudah komunikasi, bisa nanya tugas, bisa buat dan lihat status, fitur-fiturnya kan cukup banyak, Kak. Kemudian TikTok karena konten-konten videonya banyak, terus videonya juga pendek-pendek jadi betah buat scroll beranda. YouTube juga begitu, buat nonton. Lebih sering dipake buat nonton konten-kontennya Jes No Limit dan Oura Gaming. Terus game Mobile Legend suka karena bikin tidak bosan, asik, seru, bisa mabar juga, trus bisa komunikasi dengan satu timnya kita.
4	Apa saja dampak negatif media sosial yang kamu rasakan?	Kadang suka nunda-nunda Kak. Misalnya Kak, kalau asikmi kita chattingan atau asikmi scroll sosmed, pasti dalam hati bilang sebentarpi deh kerja tugas atau salat masih adajih

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
		waktu, lama-lama dilupajih juga. Ujung-ujungnya kerjakan tugas di sekolah.
5	Sejauh mana Guru Pendidikan Agama Islam membahas tentang dampak negatif media sosial?	ningetin kita soal media sosial, kayak jangan terlalu lama main hp jangan liat hal-hal yang enggak baik dan jaga sikap sama temen dan jangan ngikutin yang jelek, tapi enggak tiap hari di bahas, biasanya pas hari jumat bina pribadi Islami
6	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dampak negatif media sosial dalam pembelajaran?	Biasanya cerita soal dampak negatif media sosial dari pengalaman sehari-hari, kayak kalau kebanyakan main sosmed bisa bikin enggak fokus belajar, gampang terpengaruh apa yang di lihat di media sosial atau ikutin tren yang enggak baik beilau juga ningetin supaya kita bisa memilih konten yang bermanfaat, kadang guru kasih contoh kasus nyata biar kita lebih ngerti
7	Bimbingan seperti apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media sosial?	Kalau ada yang salah atau melanggar aturan kayak ngomong yang enggak sopan biasanya langsung di tegur, kadang juga sampe di marahin kalau sampe kelewatan, tapi paling sering di bilangin jangan mengulangi lagi.

E. Hasil Wawancara siswa

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025

Nama Informan : Jihan Yumna Lu'ay

Kelas : VII

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Apa yang kamu ketahui dari media sosial?	Kalau menurut saya, media sosial itu aplikasi buat komunikasi sama orang lain. Selain itu juga bisa buat cari informasi, nonton video, lihat berita, sama belajar kalau lagi butuh materi pelajaran
2	Media sosial apa yang sering kamu gunakan?	Yang paling sering saya pakai WhatsApp buat ngobrol sama teman dan lihat informasi dari grup kelas. Selain itu saya juga sering buka TikTok, Instagram, sama YouTube.
3	Bagaimana kebiasasn kamu menggunakan media sosial?	Biasanya saya buka media sosial pas sudah pulang sekolah atau malam setelah selesai ngerjain tugas. Tapi kadang kalau lagi libur bisa lebih sering buka TikTok atau YouTube buat nonton video.
4	Apa saja dampak negatif media sosial yang kmu rasakan?	Kalau sudah keasyikan main media sosial, kadang jadi lupa waktu. Pernah juga niatnya buka sebentar, eh malah lama sampai tugas jadi ketunda. Kadang juga jadi susah fokus belajar karena kepikiran pengen buka HP lagi.
5	Sejauh mana Guru Pendidikan Agama Islam membahas tentang dampak negatif media sosial?	Guru PAI pernah menjelaskan tentang dampak media sosial waktu pelajaran. Biasanya diselipkan pas membahas akhlak atau adab. Guru sering mengingatkan kalau media sosial itu boleh dipakai, tapi jangan sampai dipakai buat hal yang tidak baik.
6	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan	Guru biasanya kasih contoh yang sering terjadi, misalnya jangan ikut-ikutan

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
	dampak negatif media sosial dalam pembelajaran?	nyebarin berita yang belum jelas, jangan ngehina orang di media sosial, sama jangan asal komentar. Terus guru juga menghubungkannya dengan ajaran Islam supaya kami lebih paham.
7	Bimbingan seperti apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media sosial?	Guru sering ngingetin supaya kami bijak pakai media sosial, jangan main terus sampai lupa belajar, pilih konten yang bagus, dan tetap sopan kalau komentar atau chat sama orang lain.

F. Hasil Wawancara siswa

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025
 Nama Informan : Muhammad Nizam Tsaqif
 Kelas : VII

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Apa yang kamu ketahui dari media sosial?	Media sosial itu tempat buat komunikasi sama teman atau keluarga lewat internet. Selain itu bisa juga buat cari informasi, hiburan, sama lihat berita yang lagi ramai.
2	Media sosial apa yang sering kamu gunakan?	Saya paling sering pakai WhatsApp sama TikTok. Kadang juga buka Instagram dan YouTube, apalagi kalau lagi cari materi pelajaran atau nonton video yang saya suka.
3	Bagaimana kebiasasn kamu menggunakan media sosial?	Biasanya saya buka media sosial kalau sudah selesai belajar. Tapi jujur kadang kalau lagi asyik nonton video di TikTok suka lupa waktu juga.
4	Apa saja dampak negatif media sosial yang kamu rasakan?	Menurut saya dampaknya itu bikin waktu cepat habis. Kadang juga ada konten yang kurang bagus atau komentar orang yang kasar. Kalau terlalu sering main media sosial, saya jadi kurang fokus waktu belajar.
5	Sejauh mana Guru Pendidikan Agama Islam membahas tentang dampak negatif media sosial?	Guru PAI pernah menjelaskan tentang dampak media sosial waktu pelajaran. Biasanya diselipkan pas membahas akhlak atau adab. Guru sering mengingatkan kalau media sosial itu boleh dipakai, tapi jangan sampai dipakai buat hal yang tidak baik.

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
6	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dampak negatif media sosial dalam pembelajaran?	Guru biasanya menjelaskan pakai contoh yang dekat sama kehidupan kami. Misalnya jangan gampang percaya berita di media sosial, jangan ikut-ikutan nge-bully teman, dan harus menjaga ucapan walaupun cuma lewat komentar atau chat.
7	Bimbingan seperti apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media sosial?	Guru menyarankan supaya kami memakai media sosial buat hal-hal yang bermanfaat, misalnya cari materi pelajaran atau informasi yang positif. Guru juga sering mengingatkan supaya tetap punya sopan santun dan berpikir dulu sebelum posting atau membagikan sesuatu.

Lampiran 12: Hasil Dokumtasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswi



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama, Ridotriyan Saputra lahir pada tanggal 18 Desember 2002 di Desa Pakuan Baru Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dari pasangan Bapak Mirhan Yusuf dan Ibu Sumarmi. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Pakuan Baru, lulus pada tahun 2015.

kemudian melanjutkan di Mts negeri 2 Way Kanan, lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan di MA Al-Ma'arif Serupa Indah Pakuan Ratu, lulus pada tahun 2021. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Metro, dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2021/2022, yang kemudian pada Tahun 2025, beralih status menjadi UIN Jurai Siwo Lampung. Selama diperkuliahan peneliti mengikuti beberapa organisasi kampus seperti UKK Pramuka, selanjutnya menjadi bagian dari bidang Departemen Kemahasiswaan di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI masa bakti 2023/2024.